

**APLIKASI PENGEMBANGAN FUNGSI-FUNGSI
MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN JAMAH
PASRAH DI DESA KEMBANG KABUPATEN PATI
SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH**



SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Ahmad Nafi'

1101087

**FAKULTAS DAKWAH
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (eksemplar)
Hal : Persetujuan naskah
Usulan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Da'wah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Nafi'
NIM : 1101087
Fak / Jur : DA'WAH / MD
Judul Skripsi : **APLIKASI PENGEMBANGAN FUNGSI-FUNGSI
MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN JAMAH
PASRAH DI DESA KEMBANG KABUPATEN
PATI SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH**

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Bidang Subtansi Materi,
Tatatulis,

Semarang, 15 Mei 2008
Pembimbing,
Bidang Metodologi &

Dra. Wafiyah
NIP. 150 204 406

Thohir Yuli Kusmanto, M.Si
NIP. 150 290 931

SKRIPSI

APLIKASI PENGEMBANGAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH YAYASAN JAMAH PASRAH DI DESA KEMBANG KABUPATEN PATI SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH

Disusun oleh :

Ahmad Nafi'
1101087

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 03 Juli 2008
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan Pembantu Dekan

Anggota Penguji I

Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 150 267 748

Drs. H. Aminuddin Sanwar, MM
NIP. 150 170 349

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Anggota Penguji I

Thohir Yuli Kusmanto, M.Si
NIP. 150 290 931

Dra. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum
NIP. 150 290 933

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Mei 2008

Ahmad Nafi'

MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah, dan janganlah kamu berceari berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar mendapat petunjuk. (Qs. Ali Imran: 103) (Depag, 1997: 93).*

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya buat :

- ❖ Kedua orang tuaku (Bapak H. Masjhudi dan Ibu Hj. Siti Aisyah) yang tercinta. Yang memberi motivasi dan doa dalam hidupku.
- ❖ Bapak dan Ibu mertuaku (Bapak Sudiman dan Ibu Sujiah, S.Pd) yang telah menasehatiku dalam menempuh hidup ini.
- ❖ Istriku tercinta (Heny Yuningrum) yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka baik dalam studi maupun dam penulisan skripsi ini.
- ❖ Kakak dan Adikku (Ulil Albab, Lukmanul Hakim, Adik Ahmad Nadlif, Ahmad Sahal dan Chaerul Efendi) yang telah memberi semangat dan dorongan selama menyusun skripsi ini
- ❖ Teman-temanku senasib seperjuangan (Efriyadi, Awaluddin, Mustholihul Hakim, Heru, Rifqi, Sukron, Ujang, Teguh) serta yang tak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam canda tawa.

Penulis

ABTRAKSI

Skripsi ini berjudul: *Aplikasi Pengembangan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Yayasan Jama'ah Pasrah di Desa Kembang Kabupaten Pati Sebagai Lembaga Dakwah*. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pengembangan fungsi-fungsi manajemen dakwah di yayasan jama'ah pasrah? bagaimana peranan dan kontribusi manajemen dakwah dalam pengembangan yayasan jama'ah pasrah?

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Jamaah Pasrah telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen ini telah diterapkan dengan baik meskipun disana-disini masih juga terdapat kekurangan dan kelemahan. Namun demikian dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peranan dan kontribusi manajemen terhadap kegiatan di Yayasan Jamaah Pasrah sangat besar perannya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesejahteraan yatim piatu, fakir miskin dan kaum *dua'fa* dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengamalkan ajaran Islam *Ahlus Sunnah Waljama'ah*.. Selain itu telah mampu dengan baik mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan anggota Jamaah Pasrah dalam rangka berpartisipasi terhadap pembangunan nasional.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “***Aplikasi Pengembangan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Yayasan Jama'ah Pasrah Di Desa Kembang Kabupaten Pati Sebagai Lembaga Dakwah***”. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) bidang jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejak perjuangannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, imbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A. selaku Rektor IAIN Walisongo.
2. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Wafiyah selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Thohir Yuli Kusmanto, M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. seluruh dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas akademik Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. kepala perpustakaan IAIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelayanan ke pustakaan dengan baiik.

6. ayahanda dan Ibunda yang tercinta, kakanda, adinda.
7. teman-temanku mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, khususnya kepada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Terutama ditujukan kepada teman-temanku di jurusan Manajemen Dakwah.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, nmaun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya.

Nasrun Minallah wafathun Qorieb

Wassalam 'ualaikum, Wr. Wb

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Tinjauan Pustaka	7
1.5. Metode Penelitian	10
1.6. Sistematika Penulisan	13
BAB II : FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH	
2.1. Pengertian Manajemen dakwah	15
2.2. Fungsi-fungsi Manajemen dakwah	22
2.2.1. Fungsi Perencanaan Dakwah	23
2.2.2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah.....	30
2.2.3. Fungsi Penggerakkan Dakwah	36
2.2.4. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah	38
2.3. Prinsip-prinsip Manajemen Dakwah	39
BAB III : GAMBARAN UMUM YAYASAN JAMA'AH PASRAH	
3.1 Gambaran Umum Yayasan Jama'ah Pasrah	43
3.1.1. Letak Geografis Yayasan Jama'ah Pasrah	43
3.1.2. Sejarah dan latar belakang berdirinya	43
3.1.3. Visi dan Misi yayasan jama'ah pasrah.....	44

3.2. Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah.....	46
3.2.1. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>) Dakwah.....	46
3.2.2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Dakwah.....	54
3.2.3. Fungsi Penggerakkan (<i>Actuating</i>) Dakwah.....	68
3.2.4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>) Dakwah	72

BAB IV : ANALISIS

4.1. Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah.....	75
4.2. Analisis Peranan Dan Kontribusi Aplikasi Fungsi Manajemen Dalam Mengembangkan Dakwah Di Yayasan Jama'ah Pasrah.....	85

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Wafiyah (1985: 5) dakwah adalah suatu kegiatan untuk membina manusia agar mentataati ajaran Islam, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh orang-seorang secara sendiri-sendiri dan sambil lalu, tetapi harus diselenggarakan para pelaksana dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan yang teratur rapi dan terencana..

Memperhatikan rumusan Wafiyah tersebut, maka pelaksanaan dakwah harus dipersiapkan dan direncanakan secara maksimal. Dalam menghadapi masyarakat, sebagai obyek dakwah yang sangat kompleks, dan dengan problemnya yang kompleks, penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan sesuai harapan bila terlebih dahulu dipersiapkan dengan matang. Sejalan dengan itu, maka identifikasi dan antisipasi terhadap sejumlah masalah menjadi penting, selanjutnya disusun suatu rencana dan dilaksanakan.

Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu, dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada

sasaran-sasaran atau tujuan dakwah yang dikehendaki. Akhirnya tindakan-tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan (Shaleh, 1976:13-14).

Sehubungan dengan itu, manajemen dalam hal ini manajemen dakwah merupakan bagian penting untuk berhasilnya maksud dan tujuan dakwah. Atas dasar itu, kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, dapat disebut sebagai bagian dari manajemen dakwah. Demikian pula upaya menggerakkan para pelaksana dakwah dengan mengarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki disertai dengan *controlling* (pengawasan, pengendalian) termasuk bagian dari fungsi-fungsi manajemen dakwah (Shaleh, 1976:14).

Perincian kegiatan-kegiatan dakwah dengan tugas-tugas yang detail dan jelas akan memudahkan dalam pendistribusian tugas-tugas dakwah kepada masing-masing pelaksana. Pembagian tugas dan wewenang yang jelas hal ini menyebabkan para pelaksana dakwah mengetahui dengan tepat sumbangan apa yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu.

Kejelasan masing-masing orang terhadap tugas yang harus dilakukan dapat meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya. Di samping itu penegasan tugas masing-masing orang, akan menimbulkan keinginan pada orang itu mendalami tugas

pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya. Adanya pembagian tugas yang jelas, akan mendatangkan keuntungan bagi proses dakwah yaitu jalannya aktivitas dakwah akan lebih lancar (Shaleh, 1976:14).

Berpijak pada keterangan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa bila aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "citra profesional" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dakwah tidak lagi dipandang hanya urusan akhirat, melainkan memiliki cakupan yang luas baik dalam dimensi *hablum minannas* maupun *hablum minallah*. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Jika kegiatan lembaga dakwah dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen maka akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i (Munir dan Ilaihi. 2006: 94).

Dalam kaitannya dengan Yayasan Jama'ah Pasrah di Desa Kembang Kabupaten Pati, bahwa yayasan ini merupakan suatu institusi yang para anggota dan pengurusnya menaruh perhatian terhadap kehidupan dan nasib yatim piatu. Seiring dengan itu, tema ini menjadi menarik, karena tampak adanya kesenjangan antara desa yang satu dengan lainnya dalam menyikapi

anak yatim piatu. Adanya sikap yang berbeda ini ditandai dengan adanya desa yang masyarakat atau warganya kurang peduli dengan anak yatim piatu. Sedangkan desa lainnya cukup besar perhatiannya terhadap kehidupan anak yatim piatu. Berdasarkan adanya kesenjangan tersebut, maka Yayasan Jama'ah Pasrah merasa perlu adanya pengembangan dakwah terhadap masyarakat di desa tersebut dengan harapan agar mereka turut mengasahi dan menyayangi kehidupan yatim piatu. Namun demikian dakwah yang dikembangkan selama ini masih terdapat kendala yaitu ada yang bersikap respek terhadap keberadaan yayasan ini namun juga ada yang bersikap kurang peduli.

Dalam hubungannya dengan nasib kehidupan fakir miskin dan yatim piatu, Yayasan Jama'ah Pasrah berupaya menyantuni fakir miskin dan yatim piatu dengan mengetuk hati para dermawan. Yayasan ini melakukan serangkaian kegiatan yaitu ikut meringankan beban ekonomi bagi fakir miskin dan yatim piatu; membantu meringankan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim demi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Untuk memperoleh dananya, selain subsidi dari pemerintah, juga dari uluran tangan para dermawan. Untuk mewujudkan aktivitas dan tujuannya, maka Yayasan Jama'ah Pasrah membangun sebuah lembaga dakwah guna menyeru dan mengajak manusia agar memahami makna hidup ini dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kenyataan menunjukkan bahwa dakwah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal itu ditunjukkan dengan masih lemahnya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang ditandai dengan adanya beberapa kritik dari

masyarakat seputar materi dakwah. Dalam hal ini kemampuan da'i dalam menyampaikan dakwah yang ada di Yayasan Jama'ah Pasrah sering mendapat kecaman masyarakat. Di samping itu perencanaan dakwah yang belum tertata dengan baik.

Menariknya menyoroti Yayasan Jama'ah Pasrah, pertama, karena pengurus dan pelaksana Yayasan Jama'ah Pasrah terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda baik menyangkut pendidikan, mata pencaharian maupun status sosial. Meskipun adanya perbedaan itu mereka bisa berintegrasi dalam perbedaan. Kedua, dalam akitivitasnya seperti adanya kegiatan tahlilan, manakiban, barjanji, dan wiridan/zikir tidak hanya seperti yang rutinitas dilakukan di masjid-masjid pada umumnya yaitu yang hanya sekedar membaca. Setiap selepas pengajian tersebut (pembacaan tahlilan dan sebagainya) diadakan semacam diskusi berupa tanya jawab. Corak kegiatan seperti ini sangat menarik jama'ah sehingga pesertanya semakin bertambah. Adapun dalam bidang dakwah meskipun sudah berjalan namun belum mencapai harapan yaitu secara kualitas masih banyak jama'ah yang belum mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam realitasnya masih banyak jama'ah yang berani meninggalkan salah satu salat fardu terutama salat subuh, demikian juga puasa masih ada yang buka puasa tanpa *uzur* (ada halangan). Dalam persoalan zakat masih ada jama'ah yang tergolong mencapai *nisab* namun tidak menunaikannya.

Realitas di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh Yayasan Jama'ah Pasrah tersebut. Adapun judul yang penulis tetapkan untuk penelitian

tersebut adalah "*Aplikasi Pengembangan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Yayasan Jama'ah Pasrah di Desa Kembang Kabupaten Pati Sebagai Lembaga Dakwah*"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana aplikasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah?
- 1.2.2. Bagaimana peranan dan kontribusi manajemen dakwah dalam pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1.1 Untuk mengetahui aplikasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah
- 1.3.1.2 Untuk mengetahui peranan dan kontribusi manajemen dakwah dalam pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah

1.3.2. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1.3.2.1 Secara teoritis, yaitu diharapkan bermanfaat pada aspek teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen dakwah
- 1.3.2.2 Secara praktis, yaitu menambah wawasan tentang manajemen dakwah sebagai salah satu bidang kajian ilmu keislaman yang

mampu memberikan gambaran konsep dan teoritis ilmu keislaman guna meningkatkan pengelolaan terhadap proses dakwah islamiyah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukanlah sama sekali belum pernah ditulis, diteliti atau disinggung orang sebelumnya. Kegunaannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam skripsi yang ditulis dan apakah hanya merupakan bentuk pengulangan. Oleh karena itu tidak layak apa yang ditulis dalam skripsi itu sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu jumlah penelitian terdahulu yang dihadirkan minimal tiga buah penelitian, dan dalam hubungannya dengan penelitian ini, maka disebutkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian Badrul Zaman, *Penerapan Manajemen Dakwah Masjid Salman ITB dalam Membina Umat di Kotamadya Bandung* (skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2005). Dalam temuannya, penyusun skripsi ini mengemukakan, masjid Salman ITB sebagai tempat ibadah merupakan institusi yang memiliki tujuan untuk membina umat baik mental maupun spiritual. Atas dasar itu di masjid Salman ITB terkoordinasi dengan baik sebuah lembaga dakwah. Lembaga dakwah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup ditunjang oleh sistem perencanaan yang baik, pengawasan yang optimal dan organisasi yang tersusun sesuai

dengan konsep dan teori manajemen. Akan tetapi lembaga dakwah yang berada dalam naungan masjid Slaman ITB mengalami kendala yang cukup signifikan di antaranya, para pelaksana dakwah terlalu memperlihatkan aspek aliran atau mazhab yang dipegang masing-masing. Kenyataan ini mengakibatkan pesan dakwah menjadi kurang terarah sehingga ada sebagian jamaah merasa bingung harus mengikuti da'i yang mana. Meskipun demikian lembaga dakwah di masjid Salman ITB menjadi cermin bagi lembaga dakwah lainnya yang bernaung dalam masjid atau lembaga yang berbeda.

Menurut penyusun skripsi ini, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan sejauh mana kemajuan dan hambatan yang dialami oleh lembaga dakwah dalam masjid Salman ITB. Sumber kajian skripsi ini menggunakan studi kepustakaan.

Kedua, penelitian Uswatun Chasanah, *Penerapan Manajemen Dakwah Al-Irsyad Dalam Pembinaan Umat dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Keagamaan di Kodia Tegal* (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005). Dalam penelitian ini dibahas bahwa jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "citra profesional" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang

harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.

Ketiga, penelitian Muhtar Setiadi, *Studi Analisis Tentang Penerapan Manajemen Dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Islam di Daerah Kab. Boyolali* (skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005). Dalam penelitian ini diterangkan bahwa Nahdatul Ulama didirikan oleh sejumlah tokoh ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur. Pembentukannya seringkali dijelaskan sebagai reaksi defensif terhadap berbagai aktifitas kelompok reformed, Muhammadiyah, dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, Sarekat Islam (SI). Sejalan dengan itu, sampai tahun 1945, NU masih tetap merupakan organisasi yang belum diatur secara tegas. Memang dari pimpinan pusat sudah ada kegiatan yang diatur secara sentral, namun untuk sebagian besar pemimpin pesantren tetap melanjutkan kegiatan lama seperti biasanya. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan pimpinan pusat antara lain: penyelenggaraan publikasi terutama yang berkenaan dengan fatwa dan kegiatan ekonomi, baik untuk membantu keuangan pimpinan pusat atau

beberapa orang anggotanya, karena sebagian besar kiai harus mencari nafkahnya sendiri. Kondisi semacam itu, salah satu sebabnya adalah karena tujuan umum NU pada permulaannya tidak dirumuskan secara tegas seperti Muhammadiyah maupun PERTI.

Menurut penyusun skripsi ini bahwa penelitiannya menggunakan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Substansi penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen meskipun penerapan tersebut masih ada kekurangannya yaitu fungsi *controlling* ada kelemahan. Secara global penerapan fungsi-fungsi manajemen mempunyai pengaruh terhadap perkembangan Islam di daerah Kab. Boyolali.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya, *pertama*, penelitian yang sudah ada menitik beratkan pembahasan seputar kesehatan mental atau kesehatan jiwa; *kedua*, penelitian yang sudah ada hanya membahas sasaran mad'u yang bersifat umum yaitu umat Islam. Sedangkan penelitian saat ini ditujukan pada *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Yayasan Jama'ah Pasrah di Desa Kembang Kabupaten Pati Sebagai Lembaga Dakwah*.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1997: 3). Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dengan kata lain metode ini tidak mencari teori-teori baru dan bukan menguji teori. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, membuat kategori perilaku, mengamati gejala kemudian mencatatnya dalam buku observasinya (Rahmat, 1995: 24-25).

1.5.2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan (Winarno, 1989: 134). Atas dasar itu data primer diperoleh melalui:
 - a. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara (Nazir, 1999: 234). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari pengurus dan para pelaksana Yayasan Jama'ah Pasrah di Desa Kembang Kabupaten Pati Semarang.

- b. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2002: 136). Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi partisipan (Singarimbun dan Effendi, 1989: 147).
 - c. Dokumentasi. Studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi literer berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya, menghubungi-hubungkannya dengan fenomena lain (Bachtiar, 1977: 77). Dengan demikian dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, dokumen dari di Yayasan Jama'ah Pasrah di Desa Kembang Kabupaten Pati.
2. Data Sekunder yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifatnya hanya pendukung. Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel, dan lain sebagainya yang terkait dengan tema skripsi ini.

1.5.3. Teknik Analisis Data

Sebagai metode analisis data digunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, dan Mimi Martini, 1996: 73)
- b. Metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub Bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab kesatu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi pengertian manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah, prinsip-prinsip manajemen dakwah.

Bab ketiga gambaran umum Yayasan Jama'ah Pasrah yang meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, data anak-anak yatim dengan identitasnya, fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah.

Bab keempat berisi analisis yang meliputi: aplikasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan Yayasan Jama'ah Pasrah, analisis peranan dan kontribusi manajemen dakwah dalam mengembangkan Yayasan Jama'ah Pasrah.

Bab kelima merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran-saran yang layak dikemukakan.

BAB II

FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH

2.1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni "manajemen" dan "dakwah". Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam (Munir dan Ilaihi, 2006: vii).

Untuk memudahkan pemahaman menyeluruh terhadap manajemen dakwah, maka akan dibahas terlebih dahulu secara terpisah antara manajemen dengan dakwah, lalu dikemukakan pengertian manajemen dakwah (Mahmuddin, 2004: 18). Secara etimologi, dalam bahasa Indonesia belum ada keseragaman mengenai terjemahan terhadap istilah "*management*" hingga saat ini terjemahannya sudah banyak dengan alasan-alasan tertentu seperti pembinaan, pengurusan, pengelolaan ketatalaksanaan,

manajemen dan *management* (Siagian, 1993: 8-9). Hal yang sama dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Manullang (1963: 15 dan 17) bahwa istilah manajemen terjemahannya dalam bahasa Indonesia, hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan" seperti: ketatalaksanaan, manajemen, manajemen pengurusan dan lain sebagainya.
- b. Dalam *Kamus Ekonomi*, *management* berarti pengelolaan, kadang-kadang ketatalaksanaan (Winardi, 1984: 296).
- c. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI, 2002: 708).

Menurut terminologi, bahwa istilah manajemen hingga kini tidak ada standar istilah yang disepakati. Istilah manajemen diberi banyak arti yang berbeda oleh para ahli sesuai dengan titik berat fokus yang dianalisis (Moekiyat, 1980: 320). Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Manajemen seperti dikemukakan R.Terry adalah

Mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka (R.Terry, 1993: 9).

Dalam buku yang lain R.Terry (1977: 4) menyatakan,

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources. (manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri

dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain).

- b. Menurut P. Siagian, manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) (Handoko, 2003: 10).
- d. Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2001: 3)
- e. Menurut Sukarno K. (1986: 4), manajemen ialah : 1). Proses dari memimpin, membimbing dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan; 2). Proses perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan dan pengawasan.
- f. Menurut Manullang (1985: 5), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, prngorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan

pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Kata da'wah berasal dari (دعا- يدعو- دعوة) secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan (do'a) (Pimay, 2005: 13). Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain:

- a. Menurut Ya'qub (1973: 9), dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya.
- b. Menurut Anshari (1993: 11) dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.
- c. Menurut Umar (1985: 1) dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

- d. Definisi lainnya dikemukakan Barmawie Umary (1980: 52) dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang.
- e. Menurut Shalahuddin Sanusi (1980: 11) dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidak wajaran dalam masyarakat.
- f. Menurut M. Arifin (2000: 6), dakwah adalah suatu kegiatan, ajakan, baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan. Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan kepentingan juru dakwah/juru penerang
- g. Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah,

dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami (Hafidhuddin, 2000: 77).

- h. Dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahiliah agar menjadi masyarakat yang Islami (Amin Rais, 1999: 25). Oleh karena itu Zahrah menegaskan bahwa dakwah Islamiah itu diawali dengan *amar ma'ruf dan nahi munkar*, maka tidak ada penafsiran logis lain lagi mengenai makna *amar ma'ruf* kecuali mengesakan Allah secara sempurna, yakni mengesakan pada zat sifat-Nya (Abu Zahrah, 1994: 32). Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Amrullah Achmad, 1983: 2).
- i. Menurut Quraish Shihab (1994: 194), dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- j. Menurut Masdar Helmy (1973: 31), dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Islam termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keaneka ragaman pendapat para ahli seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana; usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan); usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.

Berpijak pada dua pengertian di atas, baik pengertian “Manajemen” dan pengertian “Dakwah” secara keseluruhan keduanya memiliki substansi definisi operasional (objek material) yang sama namun arah kajian (objek formal) yang berbeda.

Maksudnya, dari pengertian tersebut seperti “Manajemen” berarti seni dan ilmu dalam proses atau usaha untuk memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan; dan pengertian “Dakwah” yang berarti usaha atau proses menyeru dan mengajak kepada orang lain secara sengaja, sadar dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, di sini dapat diketahui bahwa sistem operasionalnya mengarah kepada pelaksanaan dalam menjalankan aktifitas yang ditempuh secara sadar, sistematis, terarah, efektif dan efisien serta bertanggung jawab guna mencapai tujuan yang diharapkan. Karena secara teoritis munculnya ilmu “Manajemen dan Dakwah” berada dalam lingkup

yang berbeda, maka pemahaman dan penafsirannya pun berdasarkan konteks disiplin ilmu. Namun demikian, dengan perkembangan ilmu pengetahuan telah muncul disiplin ilmu baru dalam khazanah keislaman dengan istilah “Manajemen Dakwah”. Sehingga dengan demikian diperlukan cakupan konsep manajemen dakwah secara teoritis yang mengacu pada pengertian manajemen dakwah itu sendiri.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1977: 44).

Kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan menumbuhkan kesan profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya para pengguna jasa dan profesi da'i (Mughtarom, 1997: 37).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi.

2.2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Pada uraian yang telah lalu diutarakan beberapa definisi tentang manajemen dan dakwah. Walaupun batasan tersebut dibatasi pada beberapa

saja, namun tampak jelas titik persamaan yang terdapat padanya. Persamaan tersebut tampak pada beberapa fungsi manajemen dakwah sebagai berikut:

2.2.1. Fungsi Perencanaan Dakwah

Pada perencanaan dakwah terkandung di dalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara merencanakan atau merancang (KBBI, 2002: 948).

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (R.Terry, 1986: 163)

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis.

Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan perencanaan yang berisikan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran.

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu;

- a. *Self-audit* (menentukan keadaan organisasi sekarang).
- b. *Survey terhadap lingkungan*
- c. Menentukan tujuan (objectives)
- d. *Forecasting* (ramalan keadaan-keadaan yang akan datang)
- e. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengerahan
- f. *Evaluate* (pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan)
- g. Ubah dan sesuaikan ("*revise and adjust*") rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
- h. *Communicate*, berhubungan terus selama proses perencanaan (Mahmuddin, 2004: 24).

Rincian kegiatan perencanaan tersebut menggambarkan adanya persiapan dan antisipasi ke depan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan yang akan dilakukan. Atas dasar itu maka perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1977: 64).

Menurut Munir dan Ilaihi (2006: 95) dalam organisasi dakwah, merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada

perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan, dan sarana-sarana bagaimana yang harus dilakukan.

Dengan demikian perencanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan kegiatan prioritas dan non prioritas, Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dakwah dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Forecasting

Forecasting adalah tindakan memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan kejadian yang mungkin timbul dan dihadapi di masa depan berdasarkan hasil analisa terhadap data dan keterangan-keterangan yang konkrit (Shaleh, 1977: 65). Singkatnya *forecasting* adalah usaha untuk meramalkan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi di masa datang (Terry dan Rue, 1972: 56). Perencanaan dakwah di masa datang memerlukan perkiraan dan perhitungan yang cermat sebab masa datang adalah suatu prakondisi yang belum dikenal dan penuh ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Dalam memikirkan perencanaan dakwah masa datang, jangan hanya hendaknya mengisi daftar keinginan belaka.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam rangka *forecasting* diperlukan adanya kemampuan untuk lebih jeli di dalam memperhitungkan

dan memperkirakan kondisi objektif kegiatan dakwah di masa datang, terutama lingkungan yang mengitari kegiatan dakwah, seperti keadaan sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan yang mempunyai pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) pada setiap pelaksanaan dakwah.

Dalam kerangka *forecasting* ini, berbagai tindakan yang perlu diperhatikan adalah:

1) Evaluasi keadaan

Hal ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan rencana dakwah yang lalu terwujud. Dari hasil telaah dan penelitian itu, maka dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaannya. Dari situ dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga memerlukan tindak lanjut perbaikan di masa datang (Hafidhuddin, 2001: 192).

2) Membuat Perkiraan-perkiraan

Langkah ini dilakukan berdasarkan kecenderungan masa lalu, dengan bertolak pada asumsi; kecenderungan masa lalu diproyeksikan pada masa yang akan datang, peristiwa yang terjadi berulang-ulang pada masa datang, menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Bertolak dari asumsi di atas, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut;

- a) Pendekatan ekstrapolasi; yaitu perluasan data di luar data yang tersedia, tetapi tetap mengikuti pola kecenderungan data yang tersedia. (KBBI, 2001: 222).

- b) Pendekatan normatif; yaitu pendekatan yang berpegang teguh pada norma atau kaidah yang berlaku (KBBI, 2001: 618).
 - c) Pendekatan campuran.
- 3) Menetapkan sasaran/tujuan
 - 4) Merumuskan berbagai alternatif
 - 5) Memilih dan menetapkan alternatif
 - 6) Menetapkan rencana
- b. Objectives

Objectives diartikan sebagai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan adalah nilai-nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau badan usaha. Untuk mencapai nilai-nilai itu dia bersedia memberikan pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu, terjangkau (Davis, 1951: 90).

Penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai ke dalam beberapa kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam periode tertentu. Penetapan tujuan ini merupakan langkah kedua sesudah forecasting. Hal ini menjadi penting, sebab gerak langkah suatu kegiatan akan diarahkan kepada tujuan. Oleh karena itu, ia merupakan suatu keadaan yang tidak boleh tidak harus menjadi acuan pada setiap pelaksanaan dakwah.

Tujuan tersebut harus diarahkan pada sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau

sasaran kongkrit yang diharapkan dapat dicapai (Muchtaron, 1996: 41 – 42). Sasaran dakwah tersebut harus diperjelas secara gamlang guna mengetahui kondisi sasaran yang diharapkan, wujud sasaran tersebut berbentuk individu maupun komunitas masyarakat (Hafidhuddin, 2001: 184 – 185).

c. Mencari berbagai tindakan dakwah

Tindakan dakwah harus relevan dengan sasaran dan tujuan dakwah, mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil, sebagai tindakan yang bijaksana.

Tindakan dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pribadi muslim (Hafidhuddin, 2001: 189 – 190).

Oleh karena itu jika sudah ditemukan berbagai alternatif tindakan, maka perencana harus menyelidiki berbagai kemungkinan yang dapat ditempuh, dalam arti bahwa perencana harus memberikan penilaian terhadap kemungkinan tersebut. Pada tiap-tiap kemungkinan tersebut, harus diperhitungkan untung ruginya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan.

d. Prosedur kegiatan

Prosedur adalah serentetan langkah-langkah akan tugas yang berkaitan, ia menentukan dengan cara-cara selangkah demi selangkah

metode-metode yang tepat dalam mengambil kebijakan (Terry dan Rue, 1972: 69).

Prosedur kegiatan tersebut merupakan suatu gambaran mengenai sifat dan metode dalam melaksanakan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, prosedur terkait dengan bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan.

e. Penjadwalan (Schedul)

Schedul merupakan pembagian program (alternatif pilihan) menurut deretan waktu tertentu, yang menunjukkan sesuatu kegiatan harus diselesaikan. Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Dengan demikian, waktu dapat memicu motivasi. (SP. Siagian, 1996: 11)

Untuk itu perlu diingat bahwa batas waktu yang telah ditentukan harus dapat ditepati, sebab menurut Drucker semakin banyak menghemat waktu untuk mengerjakan pekerjaan merupakan pekerjaan profesional (Drucker, 1986: 41).

f. Penentuan lokasi

Penentuan lokasi yang tepat, turut mempengaruhi kualitas tindakan dakwah. Oleh karena itu, lokasi harus dilihat dari segi fungsionalnya dari segi untung ruginya, sebab lokasi sangat terkait dengan pembiayaan, waktu, tenaga, fasilitas atau perlengkapan yang diperlukan. Untuk itulah lokasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka perencanaan dakwah.

g. Biaya

Setiap kegiatan memerlukan biaya, kegiatan tanpa ditunjang oleh dana yang memadai, akan turut mempengaruhi pelaksanaan dakwah. Pusat Dakwah Islam Indonesia memberikan defenisi tentang dana dakwah, yaitu segala tenaga atau modal uang peralatan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan dakwah (Forum Dakwah, 1971: 306). Batasan tersebut meliputi segala perbendaharaan yang bernilai material yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam pelaksanaan dakwah. Perintah berkorban dengan harta didahulukan dari pada berkorban dengan jiwa, karena dana sangat dibutuhkan baik di waktu damai maupun di waktu perang (Forum Dakwah, 1971: 306).

Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Taubah (9:41):

وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (التوبة: 41)

Artinya: Dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. al-Taubah: 41)

2.2.2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manejer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.

Gumur merumuskan *organizing* ke dalam pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan (Gumur, 1975: 23). Sedangkan Fayol (1949: 53) menyebutkan sebagai *to organize a bussiness is to provide it with everything useful to its functioning, raw materials, tools, capital, personal*.

Fayol melihat bahwa organisasi merupakan wadah pengambilan keputusan terhadap segala kesatuan fungsi seperti bahan baku, alat-alat kebendaan, menyatukan segenap peralatan modal dan personil (karyawan).

Baik Gumur maupun Fayol sama-sama melihat bahwa *organizing* merupakan pengelompokan orang-orang dan alat-alat ke dalam satu kesatuan kerja guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun mengenai wujud dari pelaksanaan *organizing* adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisasi yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Proses *organizing* ini tergambar di dalam QS. Ali Imran (3:103):

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا... (آل عمران: 103)

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai. (QS. Ali Imran: 103).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka terlihat adanya tiga unsur *organizing* yaitu:

- a. Pengenalan dan pengelompokan kerja

- b. Penentuan dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab.
- c. Pengaturan hubungan kerja.

Setelah adanya gambaran pengertian pengorganisasian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi (Mahmuddin, 2004: 32).

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya (Shaleh, 1977: 88). Muchtarom (1997: 15) menyebutkan bahwa organisasi dakwah adalah alat untuk pelaksanaan dakwah agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mengorganisir dakwah berarti menghimpun dan mengatur sumber daya dan tenaga ke dalam suatu kerangka struktur tertentu, sehingga kegiatan dakwah dapat tercapai sesuai rencana.

Pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara efisien dan efektif serta tepat sasaran, apabila diawali dengan perencanaan yang diikuti dengan pengorganisasian. Oleh karena itu, pengorganisasian memegang peranan penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian, rencana dakwah

akan lebih mudah pelaksanaannya, mudah pengaturannya bahkan pendistribusian tenaga muballig dapat lebih mudah pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengamalan dan pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksana dakwah.

Adapun tujuan diperlukannya pengorganisasian dakwah yang pada hakekatnya adalah untuk mengemban tujuan dakwah itu sendiri, dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi mungkar dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat, sehingga mewujudkan masyarakat yang baik, sejahtera lahir dan batin dan berbahagia di dunia dan di akhirat (Mughtarom, 1997: 18 – 19).

Dari dasar tujuan pengorganisasian dakwah tersebut akan membawa pada suatu kenyataan hidup dengan dakwah yang lebih menyentuh kehidupan masyarakat, sebagai akibat dari pengorganisasian dakwah yang tepat. Seiring dengan lebih maju dan berkembangnya ilmu administrasi, manajemen dan organisasi, dan dengan pendekatan yang digunakannya serta sarana dengan rasionalitas manusia, maka organisasi pun merupakan suatu sistem yang rasional pula. Pertimbangan itulah yang dijadikan dasar untuk membentuk organisasi. Rasionalitas yang digunakan dalam menciptakan dan menjalankan roda organisasi juga sejalan dengan pengorganisasian dakwah yaitu:

(1) Efektifitas

Penyelenggaraan dakwah hanya dapat dilaksanakan secara efektif, apabila dilakukan pengorganisasian. Oleh karena itu, efektifitas menjadi alasan utama bagi pembentukan organisasi, karena eksistensi organisasi menjamin untuk dapat mengemban misinya.

(2) Efisiensi

Sumber daya dan dana merupakan modal utama dalam menjalankan, roda organisasi. Oleh karena itu, penggunaannya selalu berorientasi pada efisiensi. Organisasi dakwah harus mampu menjalankan prinsip efisiensi berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan.

(3) Produktifitas

Pelaksanaan dakwah yang berdasar pada prinsip efektifitas dan efisiensi akan membuahkan pelaksana dakwah yang lebih produktif. Dalam arti bahwa meningkatkan efisiensi kerja sangat terkait dengan peningkatan produktifitas.

(4) Rasionalisasi

Apabila ditinjau dari segi pendekatan kesisteman, maka sasaran rasionalitas mencakup seluruh proses administrasi, manajemen dan variabel-variabel organisasional.

(5) Departementalisasi

Departementalisasi menghendaki adanya spesialisasi. Dalam kegiatan dakwah pun menghendaki spesialisasi tugas, sehingga pelaksanaan dakwah betul-betul merupakan suatu kerja profesi.

(6) Fungsionalisasi

Fungsionalisasi dalam tugas-tugas dakwah memerlukan adanya suatu satuan kerja yang secara fungsional paling bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan tertentu dan atas terpecahkannya masalah-masalah tertentu yang mungkin terjadi.

(7) Spesialisasi

Spesialisasi menghendaki kerja secara profesional. Dengan adanya beberapa spesialisasi membawa dampak pada tingkat kualitas dan mutu kegiatan dakwah.

(8) Hirarki wewenang

Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab akan membawa kinerja yang lebih tinggi, sebab bila terjadi ketidakseimbangan, akan cenderung seseorang bertindak otoriter yang berlebihan bahkan, akan ragu-ragu dalam pengambilan keputusan.

(9) Pembagian tugas

Pembagian tugas kepada segenap pelaksana dakwah memerlukan kecermatan dan ketelitian, oleh karena itu, prinsip keadilan (dalam arti luas) perlu diterapkan, di samping prinsip fungsionalisasi. Dengan prinsip tersebut akan memacu kerja yang seimbang.

(10) Dokumentasi dan arsip tertulis

Suatu organisasi bukanlah milik pribadi atau orang perorang, yang sewaktu-waktu dapat berpindah tangan. Keadaan seperti itu, maka dokumentasi dan arsip sangat diperlukan.

(11) Tata cara dan hubungan kerja

Seperti layaknya setiap organisasi, maka hubungan kerja antara yang satu dengan yang lainnya memiliki tata aturan yang berlaku.

(12) Koordinasi

Salah satu yang memicu kegagalan dalam merealisasikan suatu rencana dengan pengorganisasian yang rapi adalah koordinasi. Terjadinya berbagai ketidaklancaran suatu program dan terjadinya tumpang tindih kegiatan banyak disebabkan karena tidak berfungsinya koordinasi (S.P. Siagian, 1986: 93 – 98).

Sistem rasionalisasi pengorganisasian dakwah dengan pendekatan kesisteman seperti telah diutarakan di atas, akan membawa pada rasionalisasi pelaksanaan dakwah memberikan dampak positif dan manfaat ganda.

2.2.3. Fungsi Penggerakan Dakwah

Pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Ilaihi, 2006: 139). Menurut Shaleh (1977: 112) setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang

menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut "penggerakan" (*actuating*)

Inti kegiatan penggerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain (Mahmuddin, 2004: 36). Menurut SP. Siagian (1986: 80) bahwa suatu organisasi hanya bisa hidup apabila di dalamnya terdapat para anggota yang rela dan mau bekerja-sama satu sama lain. Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota organisasi dengan sadar dan atas dasar keinsyafannya yang mendalam bahwa tujuan pribadi mereka akan tercapai melalui jalur pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan penggerakan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat.

Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses dakwah, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen. Penggerakan dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*.

Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerakan dakwah setelah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan

orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Tindakan untuk menggerakkan manusia oleh Panglaykim (1981: 39 – 40) disebut dengan leadership (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubung menghubungi), *conseling* (nasihat).

2.2.4. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

Pengendalian berarti proses, cara, perbuatan mengendalikan, pengekangan, pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan (KBBI, 2002: 543).

Pengertian pengendalian menurut istilah adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah sebagai pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan (Rahman, 1976: 99).

Pengawasan mencakup mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana. Mengevaluasi pelaksanaan kerja merupakan kegiatan untuk meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan sekaligus untuk mengetahui terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Mahmuddin, 2004: 40).

Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan sering disalah artikan untuk sekedar mencari-cari kesalahan orang lain. Padahal sesungguhnya pengendalian atau pengawasan ialah tugas untuk mencocokkan program yang telah digariskan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pengendalian terhadap pelaksanaan dakwah diperlukan untuk dapat mengetahui tugas-tugas dakwah yang dilaksanakan oleh para pelaksana dakwah, tentang bagaimana tugas itu dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, dengan pengendalian dakwah dapat diambil tindakan pencegahan terhadap kemungkinan adanya penyelewengan (Mahmuddin, 2004: 40).

2.3. Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah

Prinsip-prinsip manajemen dapat digunakan sebagai pelindung dan pencegah terhadap kekeliruan yang fatal yang bisa terjadi dalam kegiatan teknikal maupun manajerial. Mengingat prinsip manajemen bersifat luwes dan bukan mutlak, hal ini dapat dimanfaatkan terlepas dari kondisi yang berubah dan situasi khusus (Winardi, 2000: 62).

Fayd berpendapat ada empat belas prinsip yang hendak dilakukan oleh organisasi, yaitu :

a. Pembagian kerja (*division of work*).

Hal ini berhubungan dengan spesialisasi pekerjaan, di mana individu senantiasa menghadapi pekerjaan yang sama. Pembagian kerja dapat diterapkan baik terhadap pekerjaan teknikal maupun pekerjaan manajerial.

b. Otoritas dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)

Otoritas atau kekuasaan merupakan hak untuk memberikan perintah-perintah dan untuk ditaati. Tanggung jawab merupakan pelengkap otoritas suatu tahapan alamiah dan bagian yang senantiasa muncul, apabila orang melaksanakan otoritas.

c. Disiplin (*discipline*).

Disiplin sebagai ketaatan, penerapan, energi, dan respek antara pihak majikan dan para manajerial.

d. Kesatuan perintah (*unity of command*)

Prinsip ini berarti bahwa seorang individu harus menerima perintah hanya dari seorang atasan saja. Apabila perintah tersebut dilanggar, maka otoritas digerosoti dan disiplin tidak dapat ditegakkan lagi, stabilitas mendapatkan ancaman.

e. Kesatuan arah (*unity of direction*).

Masing-masing kelompok aktifitas dengan sasaran sama harus mempunyai satu pimpinan dan satu rencana.

f. Asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest into general interest*).

Prinsip ini pada hakikatnya menyatakan bahwa apabila kepentingan individual dan kepentingan organisasi berbenturan, maka kepentingan organisatoris harus diutamakan.

g. Imbalan untuk personil (*remuneration of personal*).

Imbalan untuk jasa-jasa yang diberikan oleh para pekerja harus adil dan memuaskan baik bagi para karyawan maupun pimpinan.

h. Sentralisasi (*centralization*).

Sentralisasi merupakan keadaan yang umumnya terdapat pada organisme-organisme dan organisasi-organisasi.

i. Rantai skala (*the scalar chain*).

Suatu rantai atasan dapat dijumpai pada organisasi-organisasi yang mencakup otoritas puncak kebawah melalui tingkatan-tingkatan yang menurun hingga jajaran terendah.

y. Keteraturan (*order*).

Menempatkan sesuatu pada tempatnya merupakan keteraturan yang mengarah kepada keteraturan social, dimana para pekerja berada pada tempat mereka mendapatkan tugas.

k. Keadilan (*equity*).

Para karyawan harus diperlakukan dengan ramah dan secara adil serta adanya loyalitas yang tinggi.

l. Stabilitas personalia (*stability of tenure of personal*).

Kondisi organisasi membutuhkan waktu cukup lama untuk mempelajari tugas-tugas dan pekerjaan karena kondisi demikian dihadapkan pada timbulnya problem-problem yang tidak terduga.

m. Inisiatif (*initiative*).

Dalam menyusun rencana dan mengupayakan keberhasilan suatu

pekerjaan berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki, dan hal ini senantiasa akan memunculkan inisiatif yang baru.

n. Jiwa korps (*esprit de corps*).

Harmoni antara personalia dalam organisasi merupakan sumber kekuatan yang dahsyat. Kerja sama antar personalia dapat dicapai melalui komunikasi dengan menekankan kontak verbal dimana hal tersebut dimungkinkan (Winardi, 2000: 424-426).

Dari keseluruhan prinsip-prinsip manajemen tersebut sangat membantu dalam pekerjaan manajerial dalam bidang apapun. Maka dalam kegiatan dakwah prinsip-prinsip di atas digunakan sesuai dengan keadaan dan tujuan dalam bidang penggarapan dakwah melalui organisasi yang disusun.

BAB III

GAMBARAN UMUM YAYASAN JAMA'AH PASRAH

3.1. Gambaran Umum Yayasan Jama'ah Pasrah

3.1.1. Letak Geografis Yayasan Jama'ah Pasrah

Yayasan jamaah pasrah secara geografis terletak di desa Kembang Rt 3 Rw I Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati atau lebih tepatnya di Jl. Raya Tayu Puncel Km 10 Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati Jawa Tengah dengan batas – batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Dukuhseti

Sebelah Selatan : Desa Puncel

Sebelah Barat : Desa Bayutawa

Sebelah Timur : Desa Grogolan

3.1.2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Yayasan Jamaah Pasrah didirikan pada hari Rabu Kliwon tanggal 19 Desember 2000 bertepatan dengan tanggal 24 Syawal 1421 H. bertempat di Desa Kembang RT. 03 RW. I Kec. Dukuhseti Kab. Pati. Yayasan Jamaah Pasrah akan senantiasa memperoleh semangat kultural dan spiritual yang berakar dari nilai-nilai budaya yang luhur dari kandungan nilai-nilai al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sehingga menjadi masyarakat yang berkepribadian tangguh dan teguh dalam memperjuangkan nasib anak yatim dan fakir miskin (Dokumen

Santunan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Yayasan Jama'ah Pasrah, 2006 – 2007: 1).

Sesuai dengan rapat pengurus dan anggota Yayasan Jamaah Pasrah bersepakat untuk mengembangkan kegiatan Jamaah dalam naungan Badan Hukum. Pada tanggal 7 April 2004, segenap pengurus mengajukan Badan Hukum Yayasan ke notaris Ahmad Firdenan, SH. Akhirnya keluar SK. Menkeh dan Ham RI No. C.231 HT.01.02 TH. 2004 Tanggal 12 Mei 2004.

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pajak Departemen Keuangan RI No. PEM-pe75/WPJ.10/KP.0903/2004 tanggal 22 April 2004 keluarlah NPWP: 02.324.588.9-507.000, Klasifikasi lapangan usaha Organisasi Keagamaan, pada tanggal 13 Desember 2005 telah mendapat Surat Ijin Operasional Organisasi Sosial/Lembaga Swadaya Masyarakat Penyelenggara Kegiatan Usaha Kesejahteraan Sosial dengan nomor: 686/ORSOS/XII.2005 tipe/klasifikasi: Tipe D. dari Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah (Dokumen Santunan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Yayasan Jama'ah Pasrah, 2006 – 2007: 1).

3.1.3. Visi dan Misi Yayasan Jama'ah Pasrah

Yayasan ini beraqidah Islam Ahlus Sunnah Waljama'ah dan mengikuti salah satu madzhab empat yaitu madzhab Syafi'i. Madzab Syafi'i adalah aliran fiqih hasil dari ijtihad Imam Asy-Syafi'i yang disimpulkannya dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Madzab ini mulai muncul di Mekah melalui *halaqah* pengajiannya di Masjidil Haram, kemudian berkembang di Iraq dan seterusnya di Mesir ketika pendirinya berdomisili di negeri-negeri tersebut. Kemudian madzab ini dikembangkan oleh beberapa ulama terkenal, di antaranya: Abu Ishaq al-Fairuzzabadi (476 H), Abu Hamid al-Ghazali (505 H), Abdul Qasim Ar-Rafi'i (623 H), Izuddin Ibn Abdis Salam (660 H), Muhyiddin an-Nawawi (676 H), Ibnu Daqiqil Id (702 H)

Yayasan Jama'ah Pasrah berdasarkan Pancasila. Lambang Yayasan Jama'ah Pasrah adalah gambar gunung yang menjulang tinggi di atasnya ada bintang sembilan yang tengah besar, di bawah gunung ada empat perahu yang berlayar di pantai, di bawahnya ada tulisan Pasrah berhuruf besar (Dokumen Santunan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Yayasan Jama'ah Pasrah, 2006 – 2007: 1).

Yayasan Jama'ah Pasrah mempunyai visi misi yaitu:

1. Menghimpun dana dengan berbagai usaha yang halal guna untuk menyantuni Yatim Piatu, Fakir Miskin dan kaum *du'afa'*
2. Berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Waljama'ah dan menganut salah satu Madzab empat di dalam wadah Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
3. Membantu dan mendorong suksesnya pembangunan Nasional di bidang kesejahteraan yatim piatu, fakir miskin dan kaum *du'afa'*

sebagai pengamalan Pancasila demi terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridloi Allah SWT (Dokumen Santunan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Yayasan Jama'ah Pasrah, 2006 – 2007: 29).

3.2. Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Yayasan Jamaah Pasrah memiliki program kerja yang diklasifikasikan sebagai berikut:

3.2.1. Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dakwah

Pelaksanaan perencanaan di Yayasan Jamaah Pasrah adalah sebagai berikut :

What : Yaitu kegiatan berupa program kerja jangka pendek dan jangka panjang.

When : - Program jangka panjang dilaksanakan selama Yayasan Jamaah Pasrah berdiri.

- Program jangka pendek dilaksanakan:

- Pemberian santunan pada anak yatim piatu dan fakir miskin dilaksanakan dalam jangka waktu 1 tahun sekali pada 10 Muharram, serta kegiatan ziarah dilaksanakan setahun sekali setiap pertengahan tahun antara bulan juni - juli.

- Kegiatan rutin keagamaan pengajian selasa kliwon dan rabu kliwon dilaksanakan setiap jatuhnya hari selasa kliwon dan rabu kliwon.

Why : Kegiatan program kerja perencanaan yaitu jangka pendek maupun jangka panjang dilaksanakan karena merupakan salah satu program wajib dari Yayasan Jamaah Pasrah selain itu sebagai peningkatan mutu kualitas dan kuantitas keagamaan pengurus ataupun anggota.

Who : Program kerja yang terdapat pada kegiatan perencanaan dilaksanakan oleh seluruh pengurus dan anggota di Yayasan Jamaah Pasrah.

How : Kegiatan perencanaan dilaksanakan dengan cara membentuk pengurus pengajian selasa kliwon / rabu kliwon, panitia pemberian santunan dan panitia ziarah.

Rencana kerja yang dibuat oleh Yayasan Jama'ah Pasrah berupa program kerja sebagai berikut:

1. Program Jangka Panjang

a. Bidang Sosial

1. Lembaga formal dan non formal
2. Panti asuhan, panti jompo dan panti wreda
3. Rumah sakit, poliklinik dan laboratorium
4. Pembinaan olah raga
5. Penelitian di bidang ilmu pengetahuan

6. Studi banding

b. Bidang Kemanusiaan

1. Memberi bantuan kepada korban bencana alam
2. Memberi bantuan kepada pengungsi akibat perang
3. Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin dan yatim piatu
4. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka
5. Memberikan perlindungan konsumen
6. Melestarikan lingkungan hidup

c. Bidang Keagamaan

1. Mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan keagamaan khusus:
 - TK/TPQ
 - Madrasah Diniyah
 - Madrasah Tsanawiyah
 - Madrasah Aliyah
 - Pondok Pesantren
2. Mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan umum yang Islami.

Kegiatan program jangka panjang di yayasan jama'ah pasrah belum terealisasi sepenuhnya karena masih dalam tahap tertulis hal ini menimbang dana anggaran yang belum mencukupi tahap realisasi

2. Program Jangka Pendek

- a) Melaksanakan kegiatan santunan Yatim Piatu dan Dhu'afa dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram dan memberikan santunan pada yatim piatu dan fakir miskin menjelang hari raya Idul Fitri dan juga merencanakan pemberian bantuan makanan kepada yatim piatu dan fakir miskin. Kegiatan menyantuni anak yatim piatu, fakir miskin serta kaum dhu'afa' tersebut telah mendapat surat izin dari pemerintah propinsi Jawa Tengah no686/ORSOS/XII2008 dengan masa berlaku kegiatan tanggal 13 Desember 2005 sampai 13 Desember 2008, Pelaksanaan do'a bersama dan santunan dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 28 Januari 2007 yang diketuai oleh Bp Samsu A.Md yang bertempat di halaman rumah Bp Amar Ma'ruf, santunan di berikan kepada 152 anak yatim dan 43 fakir miskin dengan total biaya Rp 23.500.000.00 dengan rincian:
 - a Santunan yatim piatu 152 anak berupa uang (@ 152 x Rp 100.000) dengan total Rp 15.200.000
 - b Santunan kepada fakir miskin 43 Orang berupa uang (@ 43 x Rp 50.000) dengan total Rp 2.150.000 dan santunan berupa beras (@ 43 x 50.000) dengan total 2.150.000.
 - c Biaya pelaksanaan do'a bersama dan pengajian sebesar Rp 4.000.000

Data Anak-Anak Yatim dengan Identitasnya

No.	Nama	Umur	F	Jenis Kelamin	Alamat	Wali
1.	Sulistiawati		6	Perempuan	Dukuhseti	Paijan
2.	Lian Dewi S			Perempuan	Dukuhseti	Paijan
3.	Novita			Perempuan	Dukuhseti	Paisah
4.	Winda			Perempuan	Dukuhseti	Parsi
5.	Putri Yuli			Perempuan	Dukuhseti	Laseni
6.	Siti Alfiah	1-3th		Perempuan	Dukuhseti	Parsiah
7.	Umabaryati		8	Perempuan	Dukuhseti	Supatmi
8.	Alvi			Perempuan	Dukuhseti	Parsiah
9.	Desi Arisa			Perempuan	Dukuhseti	Senawi
10.	Ayu Yuli			Perempuan	Dukuhseti	Ngatini
11.	Suroso			Laki-Laki	Dukuhseti	Sunawi
12.	Dewi W.			Perempuan	Dukuhseti	Suyati
13.	A. Junaidi			Laki-laki	Dukuhseti	Sunawi
14.	Alwi M	4-6 th		Laki-laki	Dukuhseti	Satini
15.	Nurul Insan			Perempuan	Dukuhseti	Juwariyah
16.	Kholis Nur			Laki-laki	Dukuhseti	Lasemi
17.	Rista Ali			Perempuan	Dukuhseti	Senawi
18.	Ridwan			Laki-laki	Dukuhseti	Rasemi
19.	Abdul Azizi			Laki-laki	Dukuhseti	Parseh
20.	Purwati			Perempuan	Dukuhseti	Sumiati
21.	Dewi Lestari		Perempuan	Dukuhseti	Sukimah	
22.	Arif W.		Laki-laki	Dukuhseti	Darmini	
23.	M.Iwan		Laki-Laki	Dukuhseti	Suwarseh	
24.	Gianti		Perempuan	Dukuhseti	Kholifah	
25.	Suyanto		Laki-laki	Dukuhseti	Waguyah	
26.	Suwigyo		Laki-laki	Dukuhseti	Tarmi	
27.	Nur Kholis		Laki-laki	Dukuhseti	Wage	
28.	Sono	7-9 th	14	Laki-laki	Dukuhseti	Hasanah
29.	Solikul Huda		Laki-laki	Dukuhseti	Mutiah	
30.	Sofiul Anwar		Laki-laki	Dukuhseti	Supini	
31.	Agus S.		Laki-laki	Dukuhseti	Hono	
32.	Suwadi		Laki-laki	Dukuhseti	Tarmi	
33.	A.Zaeni		Laki-laki	Dukuhseti	Sutikno	
34.	Pujiati		Perempuan	Dukuhseti	Sutikno	
35.	Suntiati		Perempuan	Dukuhseti	Ngantui	
36.	Ali		Laki-laki	Dukuhseti	Karsono	
37.	Wahyudi		Laki-laki	Dukuhseti	Sukarseh	
38.	Hariyanto		Laki-laki	Dukuhseti	Senawi	
39.	Ruwanto		Laki-laki	Dukuhseti	Pamadi	
40.	Uswatun		Perempuan	Dukuhseti	Suyati	
41.	Kuncoro		Laki-laki	Dukuhseti	Sukijah	
42.	Wahyudi		Laki-laki	Dukuhseti	Leginah	

43	Mad Hartono			Laki-laki	Dukuhseti	Sofiyah
44	Suntianti			Perempuan	Dukuhseti	Muhiyi
45	Unifah			Perempuan	Dukuhseti	Ruba'i
46	Dewiningsih			Perempuan	Dukuhseti	Juwariyah
47	Anirrohah			Perempuan	Dukuhseti	Nafiatin
48	Kuriyah			Perempuan	Dukuhseti	Hono
49	Aiyin			Laki-laki	Dukuhseti	Pajjah
50	Sunti	10-12 th	22	Laki-laki	Dukuhseti	Ngarni

Data Fakir Miskin Dan Dhuafa'

No.	Nama	Umur	Jenis kelamin	Alamat		
				Desa	Rw	Rt
1	Narti	60	Perempuan	Dukuhseti	IV	2
2	Warni	55	Perempuan	Dukuhseti	IV	2
3	Ngadinah	60	Perempuan	Dukuhseti	IV	3
4	Parsih	66	Perempuan	Dukuhseti	I	3
5	Paini Ramen	60	Perempuan	Dukuhseti	IV	6
6	Kesi	67	Perempuan	Dukuhseti	IV	6
7	Lasirah	81	Perempuan	Dukuhseti	IV	6
8	Wakini	62	Perempuan	Dukuhseti	IV	6
9	Tasmi	67	Perempuan	Dukuhseti	IV	6
10	Jasmi	79	Perempuan	Dukuhseti	IV	5
11	Sunti	63	Perempuan	Dukuhseti	IV	7
12	Rupi	65	Perempuan	Dukuhseti	IV	7
13	Sukarseh	68	Perempuan	Dukuhseti	I	3
14	Sulaseh	67	Perempuan	Dukuhseti	I	3
15	Darni	66	Perempuan	Dukuhseti	I	3
16	Rupi	71	Perempuan	Dukuhseti	I	4
17	Mijomo	50	Perempuan	Dukuhseti	IV	2
18	Seni	70	Perempuan	Dukuhseti	IV	7
19	Jami	71	Perempuan	Dukuhseti	III	2
20	Kami	61	Perempuan	Kembang	I	1
21	Karditomo	71	Laki-laki	Kembang	I	1
22	Sarijan	68	Laki-laki	Kembang	I	4
23	Kasnadi	69	Laki-laki	Kembang	I	4
24	Wito	71	Laki-laki	Kembang	I	4
25	Sadiman	73	Laki-laki	Kembang	I	4
26	Parnadi	74	Laki-laki	Kembang	I	1
27	Sarisih	61	Perempuan	Kembang	I	8
28	Karmijah	72	Perempuan	Kembang	I	1
29	Ngasinah	69	Perempuan	Kembang	I	7
30	Solikati	55	Perempuan	Kembang	I	6

31	Usman	82	Laki-laki	Kembang	I	3
32	Suminah	47	Perempuan	Kembang	I	6
33	Ruki	53	Perempuan	Kembang	I	6
34	Saini	67	Perempuan	Kembang	I	3
35	Supeni	47	Perempuan	Kembang	I	1
36	Sukinah	59	Perempuan	Kembang	I	2
37	Kasini	61	Perempuan	Kembang	I	2
38	Patemi	63	Perempuan	Kembang	I	2
39	Ngadimah	67	Perempuan	Kembang	I	2
40	Patmi	47	Perempuan	Kembang	I	1
41	Jumini	44	Perempuan	Kembang	I	1
42	Pariman	62	Laki-laki	Kembang	I	7
43	Parni	65	Perempuan	Kembang	II	2

b) Melaksanakan kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan:

- Hari Selasa Kliwon

Pada hari tersebut kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, adapun isi kegiatan ini antara lain manaqiban, tahlilan, pembacaan berjanji dan pelaksanaannya dilaksanakan di rumah Pembina yaitu Bp. Amar Ma'ruf, adapun yang menghadiri kegiatan ini adalah semua pengurus yayasan jama'ah pasrah

- Hari Rabu Kliwon

Pada hari Rabu Kliwon yayasan jama'ah pasrah melaksanakan kegiatan tahlilan adapun tempat pelaksanaannya yaitu dari rumah ke rumah semua pengurus yayasan atau dengan kata lain di rolling

c) Mengadakan kegiatan ziarah

Kegiatan ziarah ini telah terlaksana secara rutin yaitu satu tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap

pertengahan tahun yaitu setiap tanggal 12 Juli. Ziarah dilaksanakan dari propinsi Jawa Timur sampai dengan propinsi Jawa Barat dan bertujuan untuk mengunjungi makam Wali Songo yang ada di Pulau Jawa dengan mengadakan tahlilan dan do'a bersama

Tujuan Yayasan Jama'ah Pasrah berdasarkan anggaran dasar sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dengan berbagai usaha yang halal guna menyantuni yatim piatu, fakir miskin dan kaum *du'afa'*
2. Berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Waljama'ah dan menganut salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
3. Membantu dan mendorong suksesnya pembangunan Nasional di bidang kesejahteraan yatim piatu, fakir miskin dan kaum *du'afa'* sebagai pengamalan Pancasila demi terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridloi Allah SWT.

Yayasan Jama'ah Pasrah bersifat keagamaan, kemasyarakatan dan berwatak sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Yayasan Jama'ah Pasrah berusaha:

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesejahteraan yatim piatu, fakir miskin dan kaum *du'afa'* dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengamalkan ajaran Islam *Ahlu Sunnah Waljama'ah*.

2. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan anggota Jamaah Pasrah dalam rangka berpartisipasi terhadap pembangunan nasional
3. Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan organisasi-organisasi lain yang tidak bertentangan dengan asas dan aqidah Yayasan Jamaah Pasrah
4. Mengembangkan usaha produktif untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat (Wawancara dengan Bapak Syamsu Amd sebagai Ketua Yayasan Jama'ah Pasrah, tanggal 5 Januari 2008).

Yayasan Jama'ah Pasrah secara umum bertujuan memberlakukan ajaran Islam yang menganut faham *ahlusunnah wal jama'ah* yang menurut salah satu dari mazhab empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat (Wawancara dengan Bapak Amar Ma'ruf sebagai pembina Yayasan Jama'ah Pasrah, tanggal 5 Januari 2008).

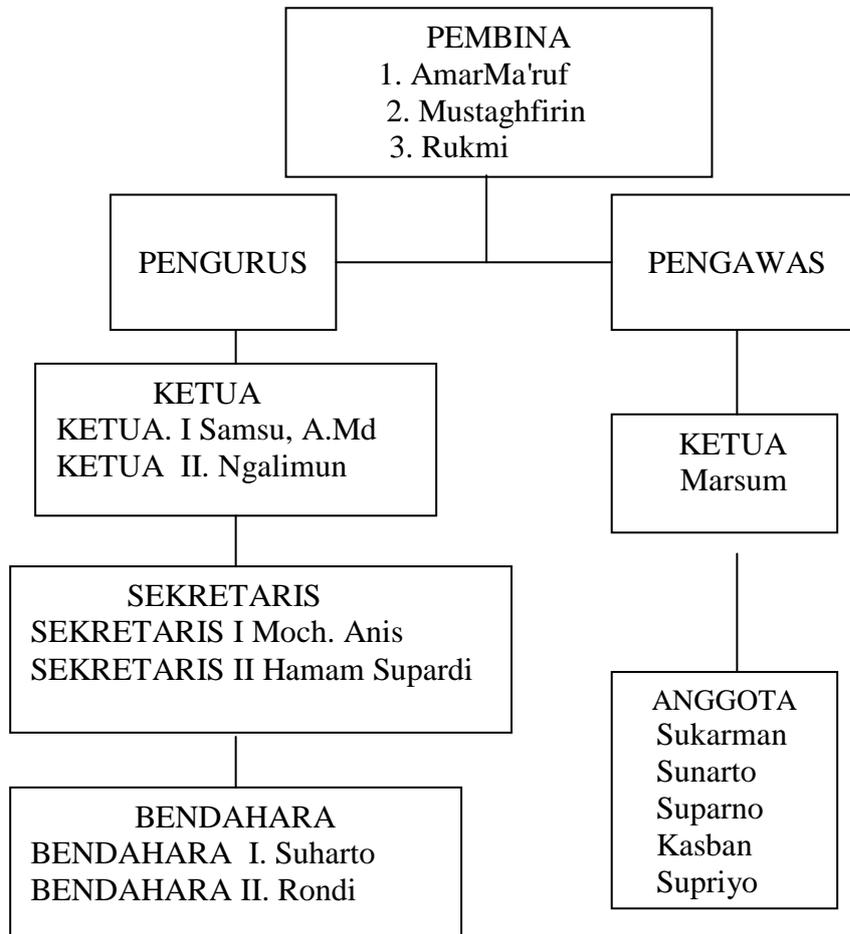
3.2.2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Dakwah

What : yaitu pengelompokan orang – orang berdasarkan kelompok – kelompok sesuai tujuan yang telah ditetapkan Yayasan Jamaah Pasrah. Antara lain susunan organisasi, pemilihan pembina, pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara, serta pengawas.

- When** : Pengorganisasian dilaksanakan pada saat setelah pemilihan pembina, pengurus dan pengawas.
- Why** : Pembentukan pengorganisasian dilaksanakan untuk kelancaran pelaksanaan program kerja yang terdapat pada perencanaan serta agar tidak terjadi perebutan kepemimpinan dalam pelaksanaan kegiatan kerja.
- Who** : Pembentukan pengurus dalam pengorganisasian dipilih secara musyawarah oleh seluruh pengurus dan anggota di Yayasan Jamaah Pasrah. Pembentukan susunan organisasi dibentuk oleh pengurus Yayasan Jamaah Pasrah tanpa melibatkan anggota.
- How** : Pengorganisasian dipilih secara musyawarah antar anggota Yayasan Jamaah Pasrah.

Yayasan jamaah pasrah berdiri pada tanggal 19 desember 2000 sampai saat ini struktur organisasi tidak ada perubahan, adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN JAMA'AH PASRAH



Yayasan Jamaah Pasrah mempunyai organ yang terdiri dari:

1. Pembina.
2. Pengurus.
3. Pengawas.

3.2.2.1. Tugas dan Wewenang

A. Tugas

1. Tugas Pembina.

- a. Pembina wajib mengadakan rapat pembina paling sedikit sekali dalam setahun paling lambat dalam waktu lima bulan setelah akhir tahun, Pembina dapat juga mengadakan rapat setiap waktu bila dianggap perlu atas permintaan tertulis dari seseorang atau lebih anggota Pembina, anggota pengurus, atau anggota pengawas.
- b. Dalam rapat tahunan Pembina melakukan:
 1. Evaluasi tentang harta kekayaan, hak dan kewajiban yayasan tahun yang lampau sebagai dasar pertimbangan bagi perkiraan mengenai perkembangan yayasan untuk tahun yang akan datang
 2. Pengesahan laporan tahunan yang di ajukan pengurus.
 3. Penetapan kebijakan umum yayasan
 4. pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- c. Pembina bertugas mengesahkan laporan tahunan, Pembina bertanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota pengurus dan pengawas atas kepengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan
- d. Panggilan rapat Pembina dilakukan oleh Pembina secara langsung, atau melalui surat dengan mendapat tanda terima,

- paling lambat tujuh hari sebelum rapat diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat
- e. Panggilan rapat itu harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat, dan acara rapat.
 - f. Rapat Pembina ditempat kedudukan yayasan, atau ditempat yayasan, atau ditempat lain dalam wilayah hukum Republik Indonesia
 - g. Pembina wajib hadir dalam rapat Pembina atau diwakili panggilan tersebut, Pembina Pembina berhak mengambik keputusan yang sah dan mengikat.
 - h. Pembina bertugas mengangkat pengawas dan pengurus melalui rapat Pembina untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali

2. Tugas Pengawas.

- a. Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung Jawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Yayasan
- b. Pengawas bertugas mengawasi jalannya semua kegiatan yang ada di yayasan
- c. Pengawas bertugas melaporkan semua kegiatan secara tertulis kepada Pembina

3. Tugas Pengurus.

- a. Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan Yayasan.
- b. Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan untuk disahkan Pembina
- c. Pengurus wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Pengawas.
- d. Setiap anggota Pengurus wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Pengurus bertugas mengadakan perjanjian dengan organisasi lain yang berhubungan dengan yayasan
- f. Pengurus bertugas melaksanakan kegiatan yayasan yang berdasarkan keputusan rapat pengurus untuk jangka waktu tujuh hari.

B. Wewenang

1. Wewenang Pembina

- a. Pembina berwenang bertindak untuk dan atas nama Pembina
- b. Wewenang pembina meliputi:
 1. Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar
 2. Pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan anggota pengawas

3. Penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan
 4. Pengesahan program kerja dan anggaran tahunan yayasan
 5. Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan
 6. Pengesahan laporan tahunan
 7. Penunjukan likuidator dalam hal yayasan dibubarkan
- c. Mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat pembina, dengan keyentuan semua anggota pembina telah diberi tahu secara tertulis dan semua anggota pembina memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut
- d. Keputusan yang diambil sebagai mana yang dimaksud mengenai keputusan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat pembina.

2. Wewenang Pengawas

- a. Pengawas dan anggota pengawas berwenang bertindak dan atas nama pengawas.
- b. Pengawas berwenang:
 1. Memasuki bangunan halaman atau tempat lain yang dipergunakan yayasan.
 2. Memeriksa dokumen

3. Memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas
 4. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus
 5. Memberi peringatan pengurus
- c. Pengawas dapat memberhentikan untuk sementara satu orang atau lebih pengurus, apabila pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku

3. Wewenang Pengurus

- a. Pengurus berhak mewakili yayasan didalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan hal-hal sebagai berikut:
 1. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama yayasan (tidak termasuk mengambil uang di bank).
 2. Mendirikan suatu usaha baru atau melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha baik di dalam maupun di luar negeri
 3. Memberi atau menerima pengalihan atas harta tetap
 4. Membeli atau dengan cara mendapatkan/memperoleh harta tetap atas nama yayasan
 5. Menjual atau dengan cara lain melepaskan kekayaan yayasan mengagunkan atau membebani kekayaan yayasan.

6. Mengadakan perjanjian dengan organisasi yang berhubungan dengan yayasan, pembina, pengurus dan atau pengawas yayasan atau orang yang bekerja pada yayasan, yang perjanjian tersebut bermanfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan yayasan
- b. Pengurus berwenang mengangkat dan memberhentikan pelaksana kegiatan yayasan berdasarkan keputusan rapat pengurus.
- c. Rapat pengurus dapat diadakan setiap waktu bila dipandang perlu atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pengurus, pengawas, atau Pembina.

Adapun tingkat dan susunan kepengurusan sebagai berikut:

1. Pengurus Pusat:
 - a. Pengurus Pusat adalah pimpinan tertinggi sebagai pemegang tanggung jawab Yayasan, baik ke dalam maupun keluar
 - b. Pengurus Pusat terdiri dari:
 1. Pengurus Harian, yaitu Pembina, Ketua I, Ketua II, Sekretaris dan Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara, serta Pengawas.
 2. Pengurus Pleno, yaitu Pengurus Harian dan Ketua-ketua Cabang

2. Pengurus Cabang :

a Pengurus Cabang adalah pimpinan yang menerima amanat konperensi cabang untuk memimpin dan memegang tanggung jawab yayasan baik ke dalam maupun keluar dalam lingkungan cabang

b Pengurus Cabang terdiri dari :

1. Pengurus harian, yaitu: Ketua dan satu Wakil Ketua, Sekretaris dan satu Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara.
2. Pengurus pleno, yaitu Pengurus harian dan Ketua-ketua Cabang

Sedangkan masa jabatan pengurus sebagai berikut: Pengurus Pusat, dipilih untuk masa jabatan lima tahun dan dapat dipilih kembali, tetapi untuk jabatan Ketua I hanya dapat dipilih dua kali masa jabatan. Pengurus Cabang dipilih untuk masa jabatan empat tahun dan dapat dipilih kembali, tetapi untuk jabatan Ketua hanya dapat dipilih dua kali masa jabatan.

Seseorang dapat dipilih menjadi Pengurus Pusat dan Pengurus Cabang apabila:

1. Berumur minimal 20 (dua puluh) tahun.
2. Berprestasi, dedikasi tinggi dan loyal terhadap yayasan
3. Tidak mengalami gangguan jiwa

Hak Pengurus

1. Pengurus pusat mempunyai hak
 - a Mengesahkan terbentuknya pengurus cabang
 - b Membatalkan keputusan/kebijaksanaan pengurus cabang yang bertentangan dengan peraturan dasar dan peraturan rumah tangga.
 - c Memberikan tanda penghargaan kepada mereka yang telah berjasa pada yayasan
 - d Membekukan pengurus cabang
 - e Memberikan dan mencabut tanda anggota
2. Pengurus cabang mempunyai hak :
 - a Mengusulkan kepada pengurus pusat mengenai terbentuknya cabang.
 - b Mengusulkan kepada pengurus pusat untuk memberikan tanda penghargaan kepada mereka yang telah berjasa pada Yayasan
 - c Mengajukan permintaan atau pencabutan tanda anggota kepada Pengurus Pusat.

Kewajiban Pengurus

1. Pengurus pusat berkewajiban
 - a Memberikan bimbingan dan tuntutan dalam pembinaan dan pengembangan yayasan serta melaksanakan keputusan-keputusan rapat
 - b Memberikan laporan pertanggung jawaban tentang kebijaksanaan umum pada anggota.

- c Memberikan pembelaan dan perlindungan kepada anggota yang memerlukan.

2. Pengurus cabang berkewajiban :

- a Memberikan bimbingan dan tuntutan dalam pembinaan dan pengembangan yayasan di cabang serta melaksanakan keputusan-keputusan rapat di cabang
- b Memberikan laporan pertanggung jawaban tentang kebijaksanaan umum di cabang
- c Memberikan pembelaan dan perlindungan kepada anggota yang memerlukan

Adapun pembentukan dan pergantian pengurus

1. Pengurus Pusat dapat membekukan pengurus cabang
2. Pembekuan tersebut didasarkan atas keputusan Rapat pengurus harian
3. Alasan pembekuan harus benar-benar kuat baik dilihat dari segi *Syara'* maupun yayasan.
4. Sebelum dibekukan diberi peringatan terlebih dahulu dengan masa tenggang sekurang-kurangnya 15 hari
5. Setelah pembekuan kepengurusan dipegang oleh pengurus yang setingkat lebih tinggi dan hanya untuk menyelenggarakan rapat guna memilih pengurus baru.
6. Selambat-lambatnya dalam waktu 3 (tiga) bulan sudah harus diselenggarakan rapat guna membentuk pengurus baru.

SUSUNAN PENGURUS

YAYASAN JAMA'AH PASRAH (Dokumen Yayasan Jama'ah Pasrah: 36)

No.	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	ALAMAT	JABATAN
1	Amar Ma'ruf	71 thn	Laki-Laki	Kembang	Pembina I
2	K.H.Mustaghfirin	43 thn	Laki-Laki	Alasdowo	Pembina II
3	Rukmi	73 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Pembina III
4	H.M. Marsum	76 thn	Laki-Laki	Ngagel	Pengawas I
5	Sukarman	42 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Pengawas II
6	Syamsu, A.Md	52 thn	Laki-Laki	Kembang	Ketua I
7	Ngalimun	41 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Ketua II
8	Moh. Anis	29 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Sekretaris I
9	Hamam Supardi	25 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Sekretaris II
10	Suharto	57 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Bendahara I
11	Rondi	31 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	BendaharaII
12	Sunarto	31 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Anggota
13	Suparno	63 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Anggota
14	Kasban	45 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Anggota
15	Supriyo	48 thn	Laki-Laki	Ngagel	Anggota
16.	KH. Fauzi	48 thn	Laki-laki	Bayutowo	Koor. Wil
17	H. Agus Basuki,ST	36 thn	Laki-laki	Margoyoso	Koor. Wil
18	Sukisman, SP	45 thn	Laki-laki	Kalikalong	Koor. Wil
19	Sutomo, A.Md	37 thn	Laki-laki	Pondowan	Koor. Wil
20	Sukandar	51 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Pemb.Umum
21	Tohari	27 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Pemb.Umum
22	Ny. Kasni	63 thn	Perempuan	Kembang	Pemb.Umum
23	Ny.Kuswati,S.Pd	44 thn	Perempuan	Kembang	Pemb.Umum
24	Ny. Siti Sutinah	48 thn	Perempuan	Dukuhseti	Pemb.Umum
25	Subawi	51 thn	Laki-Laki	Dukuhseti	Pemb.Umum

Anggota Yayasan Jamaah Pasrah terdiri dari:

1. Anggota penuh, selanjutnya disebut sebagai anggota, ialah setiap masyarakat yang beragama Islam yang menyetujui peraturan dasar dan peraturan rumah tangga dan sanggup melaksanakan segala keputusan dan peraturan organisasi
2. Anggota Kehormatan ialah setiap anggota yang berjasa kepada yayasan yang disetujui serta disahkan oleh rapat pengurus harian.
3. Simpatisan ialah setiap orang yang mendukung asas dan tujuan yayasan seperti yang dimaksud peraturan dasar.

Anggota Yayasan Jamaah Pasrah berkewajiban :

1. Menunjukkan kesetiaan kepada yayasan dan melaksanakan semua keputusan yayasan
2. Membayar iuran

Anggota yayasan Jamaah Pasrah mempunyai hak sebagai berikut:

- a. Menghadiri rapat anggota, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan usul-usul yang bersifat membangun
- b. Memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus atau memangku jabatan lain yang diamanahkan kepadanya.
- c. Melakukan pembelaan diri

Anggota Kehormatan berhak menghadiri rapat pengurus atau pertemuan anggota atas undangan dan dapat memberikan pendapat atau saran. Anggota Yayasan Jama'ah Pasrah tidak diperkenankan

merangkap menjadi anggota organisasi yang mempunyai asas dan tujuan yang bertentangan dengan asas, aqidah dan tujuan Yayasan Jama'ah Pasrah.

Anggota Yayasan Jama'ah Pasrah dapat diberhentikan sementara atau diberhentikan tetap apabila:

1. Dengan sengaja tidak melaksanakan sebagai anggota
2. Melakukan suatu perbuatan yang mencemarkan nama baik Yayasan baik ditinjau dari segi *Syara'*, perundang-undangan maupun ketetapan yayasan
3. Sebelum diberhentikan, anggota yang bersangkutan diberi peringatan oleh pengurus yayasan
4. Apabila dalam waktu 15 hari peringatan tersebut tidak diindahkan, maka pengurus yayasan dapat memberhentikan sementara selama jangka waktu tiga bulan
5. Apabila dalam waktu pemberhentian sementara, anggota yang bersangkutan masih tidak memperbaiki sikap dan tingkah lakunya, maka dilakukan pemberhentian tetap dan kepadanya diberikan Surat Keputusan Pemberhentian.
6. Anggota yang diberhentikan oleh pengurus dapat membela diri dalam Rapat Pengurus Yayasan.

3.2.3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

What : yaitu kegiatan memberi motivasi kerja pada pengurus maupun anggota Yayasan Jamaah Pasrah untuk melaksanakan program kerja secara rutin.

- When** : Pemberian motivasi dalam fungsi penggerakan dilaksanakan pada saat diadakan pengajian, pertemuan rapat, pemberian santunan, kegiatan ziarah atau setiap ada waktu yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat berorganisasi anggota Yayasan Jamaah Pasrah.
- Why** : Pemberian motivasi yang dilakukan Pembina atau pengurus kepada bawahan (anggotanya) diharapkan dapat menyadarkan anggota Yayasan Jamaah Pasrah untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan yang ada dalam program kerja yayasan.
- Who** : Penggerakan dalam pemberian motivasi dilakukan oleh pengurus kepada anggotanya ataupun antar anggota Yayasan Jamaah Pasrah demi tercapai dan terlaksananya tujuan yayasan.
- How** : pemberian motivasi yang dilakukan dalam Yayasan Jamaah Pasrah berupa instruksi tertulis dari pengurus kepada anggotanya, perintah lisan, komunikasi melalui teknologi dan counseling (nasehat).

Untuk melakukan penggerakan, Yayasan Jama'ah Pasrah membuat aturan yaitu mengadakan rapat anggota untuk membicarakan pelaksanaan usaha kegiatan, program yayasan dan masalah-masalah lain yang menyangkut kepentingan anggota. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota paling sedikit 3 (tiga) bulan sekali atau dalam keadaan istimewa dapat dilakukan sewaktu-waktu atas permintaan separuh lebih dari jumlah anggota
2. Rapat anggota dianggap sah apabila dihadiri separuh lebih dari anggota yang sah.
3. Keputusan dianggap sah apabila disetujui oleh separuh lebih dari jumlah anggota yang hadir.
4. Jika dalam pemungutan suara diperoleh suara sama maka diadakan pemungutan suara ulangan sekali dan jika tetap sama, pimpinan pusat mempunyai suara menentukan.
5. Rapat anggota diadakan untuk membicarakan pelaksanaan usaha kegiatan dan program yayasan dan masalah-masalah lain yang menyangkut kepentingan anggota (Wawancara dengan Bapak Ngalimun sebagai Wakil Ketua Yayasan Jama'ah Pasrah, tanggal 6 Januari 2008).

Dengan membuat aturan yaitu mengadakan rapat anggota untuk membicarakan pelaksanaan usaha kegiatan, program yayasan dan masalah-masalah lain yang menyangkut kepentingan anggota yang tercantum di atas maka terbentuklah mekanisme kerja organisasi sebagai berikut:

Pembina

- a. mengadakan rapat Pembina
- b. Mengesahkan program kerja dan anggaran tahunan yayasan
- c. Menetapkan keputusan penggabungan, pembubaran yayasan

- d. Pengesahan laporan tahunan

Pengawas

- a. mengawasi jalannya semua kegiatan yang ada di yayasan
- b. Melaporkan semua kegiatan secara tertulis kepada Pembina
- c. Memeriksa dokumen
- d. Memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas
- e. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus
- f. Memberi peringatan pengurus

Ketua Yayasan

- a. Memimpin yayasan
- b. Bertindak keluar dan kedalam atas nama yayasan
- c. Mengambil keputusan tentang keuangan, personil kesekretariatan dan harta kekayaan yayasan
- d. Mempertanggungjawabkan jalannya yayasan

Wakil Ketua

- a. Mengkoordinasi kegiatan bidang
- b. Mewakili ketua dalam melaksanakan kepemimpinan yayasan meliputi bidang masing-masing
- c. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh ketua yayasan sekretaris.
- a. Memberikan dukungan administrasi, ketata usahaan dan personil
- b. Memelihara kekayaan yayasan baik benda bergerak maupun benda tidak bergerak

- c. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh ketua dan wakil ketua

Bendahara

- a. Menyelenggarakan administrasi keuangan
- b. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh ketua dan wakil ketua

3.2.4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) dakwah

What : Yaitu kegiatan mengawasi pelaksanaan program Yayasan Jamaah Pasrah baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (mengevaluasi laporan tertulis dari hasil kegiatan).

When : Pengawasan secara langsung dilakukan pada setiap pengajian malam selasa kliwon dan malam rabu kliwon, kegiatan ziarah, pemberian santunan pada anak yatim piatu dan fakir miskin.

Why : Pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja apakah terjadi penyimpangan, kesalahan ataupun kekurangan dalam melaksanakan tugas – tugas yang telah terbagi dalam pengorganisasian. Sehingga penyimpangan atau kesalahan yang terjadi tidak akan terulang pada tahun mendatang .

Who : Pengawasan dilakukan oleh pembina dan pengurus Yayasan Jamaah Pasrah.

How : Pelaksanaan pengawasan secara langsung dilakukan dengan cara semua pengurus ataupun anggota datang secara langsung pada pelaksanaan kegiatan sehingga dapat bertatap muka, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara membaca laporan – laporan hasil kegiatan dan mengevaluasi.

Yayasan Jama'ah Pasrah melakukan dua macam pengawasan sebagai berikut:

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan yang dilakukan setiap kali melaksanakan kegiatan atau program pada saat itu juga. Program yang secara langsung diawasi oleh pengawas yaitu:

- Pengajian malam selasa kliwon dan malam rabu kliwon
- Kegiatan ziarah yang dilaksanakan pertengahan tahun yaitu antara bulan Juni – Juli.
- Pembagian santunan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin baik itu berupa uang ataupun barang yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram.

b. Pengawasan tidak langsung

- 1) Pengawasan yang dilakukan setiap akhir bulan terhadap semua kegiatan dan program selama satu bulan itu, berupa laporan tertulis dan disebut laporan sementara
- 2) Pengawasan yang dilakukan setiap akhir tahun terhadap keseluruhan program dan kegiatan pada tahun tersebut berupa laporan tertulis yang disebut laporan tahunan.

Pengawasan tidak langsung dilakukan yaitu pada saat mengevaluasi laporan-laporan tertulis dari kegiatan-kegiatan atau program kerja, laporan keuangan hingga laporan akhir proposal yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kesalahan hasil dari pelaksanaan kegiatan.

Dengan sistem pengawasan seperti di atas, menjadikan ringan bagi semua pihak, baik kepala seksi, kepala sub seksi maupun staf-stafnya. Sebab bila ada kesalahan langsung dibetulkan. Untuk itu Yayasan Jama'ah Pasrah membuat evaluasi dengan rapat kerja sebagai berikut:

1. Rapat kerja diadakan paling sedikit 1 kali dalam 1 periode kepengurusan.
2. Rapat Kerja diadakan untuk:
 - a. Menjabarkan keputusan-keputusan operasional
 - b. Mengevaluasi program-program yang akan atau sudah dilaksanakan.

BAB IV

ANALISIS

4.1. Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah

4.1.1. Fungsi Perencanaan

Dalam pelaksanaan fungsi perencanaan Yayasan Jamaah Pasrah mempunyai program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang yang telah disusun oleh pengurus Yayasan Jamaah Pasrah belum terealisasi sepenuhnya. Hal ini dikarenakan ada hambatan pada dana yang tidak mencukupi tahap realisasi.

Program yang telah terealisasi secara teratur adalah program jangka pendek, yaitu :

- a. Kegiatan santunan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin.
- b. Kegiatan rutin keagamaan yaitu setiap malam selasa kliwon dan rabu kliwon.
- c. Kegiatan ziarah para wali songo.

Salah satu program jangka pendek yayasan jamaah pasrah adalah melaksanakan kegiatan santunan Yatim Piatu, fakir miskin dan Dhu'afa yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram. Tepatnya menjelang hari raya Idul Fitri Dalam pelaksanaannya program jangka pendek telah berjalan dengan lancar dan tepat sasaran yaitu pada anak yatim piatu dan fakir miskin dan kaum dhu'afa'.

Dalam program jangka pendek selain pelaksanaan santunan kepada anak yatim piatu, fakir miskin dan kaum dhuafa', yayasan jamaah pasrah juga melaksanakan kegiatan rutin keagamaan yang antara lain:

1. Hari Selasa Kliwon

Pada hari tersebut kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, adapun isi kegiatan ini antara lain manaqiban, tahlilan, pembacaan berjanji dan pelaksanaannya dilaksanakan di rumah Pembina yaitu Bp. Amar Ma'ruf, adapun yang menghadiri kegiatan ini adalah semua pengurus yayasan jama'ah pasrah dalam pelaksanaannya semua anggaran diambil dari uang khas yayasan kegiatan ini telah rutin dilaksanakan sejak berdirinya yayasan jamaah pasrah dan berjalan dengan lancar.

2. Hari Rabu Kliwon

Pada hari Rabu Kliwon yayasan jama'ah pasrah melaksanakan kegiatan tahlilan adapun tempat pelaksanaannya yaitu dari rumah ke rumah semua pengurus yayasan atau dengan kata lain dirolling pelaksanaan kegiatan ini seluruhnya ditanggung oleh tuan ruma yang telah di tunjuk secara bergantian, kegiatan ini telah rutin dilaksanakan sejak berdirinya yayasan jamaah pasrah, menurut penulis pelaksanaannya telah berjalan dengan ikhlas dan lancar

3. Mengadakan kegiatan ziarah

Kegiatan ziarah ini telah dilaksanakan secara rutin yaitu satu tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap pertengahan tahun yaitu antar bulan jun – Juli,.Ziarah dilaksanakan dari propinsi jawa

timur sampai dengan propinsi jawa barat dan Bertujuan untuk mengunjungi makam Wali Sango yang ada di pulau jawa dengan mengadakan tahlilan dan do'a bersama, biaya pelaksanaan kegiatan ini di ambil dari iuran bersama yang ikut dalam kegiatan ini. menurut penulis kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala yang berarti.

Menurut penulis tujuan tersebut telah diupayakan dengan baik sehingga Yayasan Jama'ah Pasrah telah dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesejahteraan yatim piatu, fakir miskin dan kaum dhuafa' dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengamalkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Waljama'ah. selain itu telah mampu dengan baik mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan anggota Jamaah Pasrah dalam rangka berpartisipasi terhadap pembangunan nasional.

Meskipun secara umum perencanaan dilakukan di Yayasan Jama'ah Pasrah, namun masih ada kendala dalam pelaksanaannya, antara lain yaitu:

- a. Masih adanya pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- b. Para pengurus terkadang tidak datang tepat pada waktunya dan terkadang tidak bisa datang sama sekali karena berbagai alasan.

Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan fungsi perencanaan yang terdapat dalam manajemen modern maka perencanaan

yang dibuat Yayasan Jama'ah Pasrah selaras dengan fungsi perencanaan manajemen. Karena fungsi perencanaan sudah berjalan baik maka dalam mekanisme dapat berjalan sebagaimana telah digambarkan dalam bab ketiga skripsi ini. Perencanaan merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan perencanaan yang berisikan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran.

.Perencanaan akan mengurangi ketidakpastian dengan mendorong para da'i untuk melihat ke depan, mengantisipasi perubahan kondisi umat, mempertimbangkan *feedback*-nya yang kemudian menyusun tanggapan-tanggapan yang tepat. Perencanaan juga memperjelas konsekuensi tindakan-tindakan para mad'u yang kemudian dapat dengan cepat ditanggapi oleh para pelaku dakwah.

Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat mengurangi kegiatan-kegiatan dakwah yang tumpang-tindih dan sia-sia. Selain itu, apabila sarana dan tujuan-tujuannya jelas, maka ketidakefisienan menjadi jelas yang dapat dikoordinasikan dan dihilangkan. Akhirnya, perencanaan itu menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan. Dalam perencanaan dakwah, para da'i harus menyusun sasaran-sasaran mad'u yang akan

didakwahi. Sebagai fungsi pengendaliannya, maka para da'i memperbandingkan kinerja aktual dengan sasaran-sasaran tersebut, mengidentifikasi setiap penyimpangan yang penting, dan mengambil tindakan koreksi yang perlu. Singkatnya, yayasan jamaah pasrah telah melakukan perencanaan yang di tuangkan dalam program jangka panjang dan jangka pendek.

4.1.2. Fungsi Pengorganisasian

Aplikasi fungsi pengorganisasian yayasan jama'ah pasrah adalah mengelompokkan bidang-bidang, tugas, wewenang dan menetapkan petugas atau pengurus agar pengorganisasian efektif maka penulis dapat menyimpulkan adanya tiga unsure organisasi yaitu:

- a. Pengenalan dan pengelompokan kerja
- b. Penentuan dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab.
- c. Pengaturan hubungan kerja.

Di dalam melaksanakan pengorganisasian, Yayasan Jama'ah Pasrah memberikan wewenang kepada masing-masing pengurus/pelaksana dan memberikan kepercayaan penuh pada mereka, kemudian membagi-bagi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, yaitu kegiatan intern di Yayasan Jama'ah Pasrah maupun kegiatan ekstern yang berhubungan langsung dengan masyarakat, serta terciptanya jalinan kerja yang harmonis antar para pelaksana dan pengurus lainnya di Yayasan Jama'ah Pasrah.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi penerapan dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah. Karena dengan pengorganisasian, maka semua

kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan dengan membagi-bagikan tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa personil akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada seorang saja, tentu akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Selanjutnya dengan pengorganisasian, di mana kegiatan-kegiatan diperinci sedemikian rupa sehingga akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga tersebut. Kemudian dengan pengorganisasian di mana masing-masing pelaksana pada kesatuan-kesatuan yang telah ditentukan masing-masing wewenang yang telah ditetapkan pula, maka akan memudahkan pimpinan dalam pengendalian aktifitas-aktifitas tersebut.

Adapun hasil dari pengorganisasian adalah terbentuk personal dan departemen-departemen personal tersebut ditempatkan dan dikelompokkan kedalam unit-unit. Merancang sumber daya manusia dan sumber dana yang di miliki.

Pembentukan departemen-departemen tersebut di cerminkan dengan adanya pembentukan struktur organisasi dan kepengurusan yang tersusun sesuai dengan prinsip manajemen, setiap departemen di Yayasan Jama'ah Pasrah telah di atur mengenai tugas dan wewenang secara tertulis seperti tertera dalam bab III skripsi ini hal ini membuktikan bahwa fungsi pengorganisasian yang ada di yayasan jamaah pasrah telah memenuhi standart prinsip-prinsip manajemen

Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Yayasan Jama'ah Pasrah telah menyusun tugas dan wewenang masing-masing pengurus, anggota dan pelaksana. Masing-masing tugas telah dikelompokkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing

Menurut penulis sistem pengorganisasian dakwah yang dikembangkan Yayasan Jama'ah Pasrah maka berdasarkan data dapatlah dikatakan bahwa pengorganisasian dakwah telah berhasil disusun dengan baik sesuai dengan tugas, wewenang dan keahlian masing-masing. .

4.1.3. Fungsi Penggerakan

Fungsi penggerakan yang sudah berjalan di Yayasan Jama'ah Pasrah dikatakan sudah baik, atau telah menempuh standart prinsip-prinsip manajemen menurut penulis hal ini di buktikan dengan adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan dakwah semata-mata karena untuk mencari keridlaaan Allah SWT. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat kerja sesuai dengan tugas sendiri-sendiri, kemudian terdapat bimbingan ke arah pencapaian sasaran dakwah, dan para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan berdakwahnya supaya proses

penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Dalam Yayasan Jama'ah Pasrah terbagi menjadi tiga department utama yaitu Pembina, pengawas dan pengurus, ketiga departemen tersebut telah menjalankan fungsi penggerakan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen. Hal ini terbukti dengan tugas-tugas dari ketiga department utama tersebut seperti yang tercantun dalam bab III.

Walaupun penggerakan di Yayasan Jama'ah Pasrah sudah baik, tetapi masih terdapat kelemahan, dikarenakan:

- a. Masih terbatasnya tenaga dakwah yang betul-betul profesional.
- b. Sebagian hasil kegiatan dakwah belum mencapai secara maksimal

4.1.4. Fungsi Pengawasan

Aplikasi Fungsi pengawasan yang ada pada Yayasan Jama'ah Pasrah terbagi menjadi dua macam pengawasan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan yang dilakukan setiap kali melaksanakan kegiatan atau program pada saat itu juga.

b. Pengawasan Tidak Langsung

- 1) Pengawasan yang dilakukan setiap akhir bulan terhadap semua kegiatan dan program selama satu bulan itu, berupa laporan tertulis dan disebut Laporan Sementara, pengawasan yang secara langsung dilakukan oleh pengurus yayasan jama'ah pasrah adalah kegiatan menyantunni anak yatim piatu, fakir miskin dan kaum

dhuafa', kegiatan rutin keagamaan meliputi kegiatan malam selasa kliwon' malam rabu kliwon dan kegiatan ziarah wali songo

- 2) Pengawasan yang dilakukan setiap akhir tahun terhadap keseluruhan program dan kegiatan pada tahun tersebut berupa laporan tertulis yang disebut Laporan Tahunan. Pengawasan tidak langsung dilaksanakan pada saat mengevaluasi laporan-laporan tertulis dari kegiatan-kegiatan atau program kerja, laporan keuangan hingga laporan akhir proposal yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kesalahan hasil dari pelaksanaan kegiatan dari hasil kerja

Menurut penulis penyelenggaraan program dan kegiatan dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah akan dapat berjalan dengan baik dan lancar bilamana kegiatan-kegiatan yang telah diserahkan kepada para staf itu sesuai dengan bidang masing-masing. Untuk dapat mengetahui apakah kegiatan sudah dilaksanakan dan sejauh mana pelaksanaannya maka pimpinan senantiasa perlu melaksanakan pengawasan, sebab dengan pengawasan dapat diketahui keganjilan-keganjilan yang dilakukan serta dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap keganjilan tersebut.

Melihat kenyataan di atas, pengawasan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi segala aktifitas dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah, sebab merupakan alat pendinamisan terhadap jalannya proses dakwah.

Jalannya pengawasan di Yayasan Jama'ah Pasrah sudah baik, dikarenakan:berlangsungnya pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung. Setiap satu bulan sekali diadakan musyawarah. Agenda musyawarah berangkat dari pengawasan yang dilakukan oleh kepala seksi terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketika terjadi penyimpangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya, maka dengan musyawarah ini kepala seksi dan staf berusaha mencari jalan keluar serta mengadakan perbaikan-perbaikan.

Walaupun pengawasan yang di lakukan di yayasan jama'ah pasrah sudah baik. Namun masih terdapat juga kelemahannya, disebabkan oleh, Masih ada sebagian kegiatan yang waktunya bersamaan sehingga menyulitkan kepala seksi untuk mengawasi secara langsung terhadap jalannya kegiatan tersebut. Banyaknya permasalahan yang sangat pelik dalam syiar Islam, maka kepada pimpinan dituntut untuk bekerja keras dan selalu waspada di dalam memutuskan suatu permasalahan.

Evaluasi dilakukan secara bebas oleh lebih dari satu orang bagi setiap karyawan yang akan dinilai, dan para penilai harus mampu secara terus-menerus mengamati mereka.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, maka proses evaluasi dakwah akan berjalan dengan lancar, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan dakwah atau target yang tidak terlaksanakan.

Penilaian yang dilaksanakan di Yayasan Jama'ah Pasrah sudah baik, karena:

- a. Penggunaan cara musyawarah merupakan cara yang tepat, karena dengan musyawarah penilaian terhadap aktivitas dakwah akan lebih efektif dan rasional.
- b. Penilaian pada aktivitas dakwah selain berasal dari jajaran Yayasan Jama'ah Pasrah juga berasal dari masyarakat

Meskipun penilaian di Yayasan Jama'ah Pasrah sudah baik, namun masih terdapat kelemahan, yaitu:

- a. Penilaian dari masyarakat belum terlaksana sepenuhnya.
- b. Untuk penilaian tidak ada standar penilaian yang jelas, sehingga hal ini mengakibatkan kaburnya arti penilaian. Oleh sebab itu perlu adanya penetapan standar nilai.

Penilaian ini merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah. Di samping itu penilaian bagi proses dakwah tidak saja terbatas sebagai pendinamis dan penyempurna, namun diharapkan dapat meningkatkan seluruh sarana dan prasarana kegiatan dakwah.

4.2. Analisis Peranan dan Kontribusi Aplikasi Fungsi Manajemen dalam mengembangkan Dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah

Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas di mana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan.

Bila komponen dakwah yaitu *da'i*, *mad'u*, materi, dan media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apa pun itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna, dan hal ini sudah dilakukan oleh seluruh jajaran Yayasan Jama'ah Pasrah.

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "citra profesional" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.

Al-Qur'an banyak memuat pokok-pokok ajaran yang merupakan prinsip dasar manajemen. Dimana di dalamnya akan tergambar ajaran mengenai hubungan manusia dengan Khaliqnya (*hablum minallah*), pokok-

pokok ajaran hubungan antara manusia dengan manusia lainnya (*hablum minannas*), hubungan manusia dengan alam (*hablum minal'alam*), serta prinsip ajaran akhlak.

Kondisi semacam ini merupakan sebuah konsekuensi dari manusia sebagai bagian dinamis dari alam semesta, di mana manusia memiliki kemampuan nalar yang sempurna dibandingkan makhluk yang lain. Pada saat yang sama, manusia (baca: muslim) memiliki misi sebagai *rahmatat lil alamin* yang maknanya sama dengan *al-salam*. Untuk itu harus mampu mengembangkan potensi hubungan mereka dalam menjaga keseimbangan kehidupan.

Jadi, dalam Al-Qur'an sebenarnya juga terdapat ajaran mengenai prinsip cara memimpin, mengelola, serta mengatur kehidupan. Pada dasarnya ilmu manajemen dalam dunia Islam itu bukan hal yang baru, tetapi sudah menjadi ajaran yang dipatuhi oleh setiap muslim walaupun dalam istilah yang lain. Setidaknya kita dapat mendekati ilmu manajemen ini dalam tiga prinsip pokok, yaitu: tauhid, syari'ah dan akhlak.

Substansi dakwah adalah berporos pada ajakan untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan atau siksaan abadi, kebahagiaan di dunia atau kesengsaraan, cahaya kebenaran atau gelapnya kepalsuan, kebajikan dan kesejahteraan, maka dakwah harus dilakukan dengan integritas penuh baik bagi para pendakwah ataupun objek dakwah.

Dalam kaitan ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Di mana setiap aktivitas dakwah,

khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa inti manajemen adalah *actuating*. Ditinjau dari aspek penggerakan dakwah bahwa masalah inipun telah berhasil dengan baik. Hal ini tentu saja karena proses pengkaderan para da'i Yayasan Jama'ah Pasrah dalam melaksanakan pekerjaannya selalu diberikan pengarahan dan bimbingan dari seniornya guna mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu Yayasan Jama'ah Pasrah dalam mengembangkan fungsi-fungsi manajemen senantiasa berpegang pada proses manajemen. Sehingga pelaksanaan aktivitasnya telah dapat memberikan loyalitas yang tinggi dan dapat melestarikan dan mengembangkan dakwah.

Inti kegiatan penggerakan dakwah adalah bagaimana menyadarkan anggota dan para pengurus Yayasan Jama'ah Pasrah untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain. Suatu organisasi hanya bisa hidup apabila di dalamnya terdapat para anggota yang rela dan mau bekerjasama satu sama lain. Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota dan pengurus Yayasan Jama'ah Pasrah dengan sadar dan atas dasar keinsafannya yang mendalam bahwa tujuan pribadi mereka akan tercapai melalui jalur pencapaian tujuan organisasi. Kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan penggerakan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat.

Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses dakwah, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen. Penggerakan dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*.

Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerakan dakwah setelah unsur manusia sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Adapun ditinjau dari aspek pengendalian dakwah maka hal ini belum ditempuh para pengurus dan anggota Yayasan Jama'ah Pasrah secara baik dan berhasil. Hal ini dikarenakan belum adanya pelaksanaan langkah-langkah pengendalian yaitu:

1. belum adanya pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.

Tugas menejer adalah mengontrol atau melihat sendiri perencanaan yang akan ditentukan. Bilamana Yayasan Jama'ah Pasrah sedang mengadakan kegiatan maka pemimpin selalu mengontrol

kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan termasuk sikap para pelaksana, interaksi antara petugas yang satu dengan yang lain. Dengan jalan ini pemimpin dapat memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh tentang jalannya kegiatan. Adapun kegiatan yang tidak dikontrol oleh pemimpin maka beliau menyerahkan kepada bawahan yang telah dipercayai oleh beliau sebagai *badal* (pengganti).

2. Belum adanya upaya membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar.
3. Belum mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah sebagai pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan mencakup mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana. Mengevaluasi pelaksanaan kerja merupakan kegiatan untuk meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas-tugas perencanaan yaitu apakah semuanya betul-betul dikerjakan. Dengan demikian pengawasan juga sekaligus untuk mengetahui terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan sering disalah artikan untuk sekedar mencari-cari kesalahan orang lain. Padahal sesungguhnya

pengendalian atau pengawasan ialah tugas untuk mencocokkan program yang telah digariskan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pengendalian terhadap pelaksanaan dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah diperlukan untuk dapat mengetahui tugas-tugas dakwah yang dilaksanakan oleh para pelaksana dakwah, tentang bagaimana tugas itu dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, dengan pengendalian dakwah dapat diambil tindakan pencegahan terhadap kemungkinan adanya penyelewengan, dan hal ini ternyata telah dilaksanakan dengan baik oleh para pengurus dan anggota Yayasan Jama'ah Pasrah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran dan kontribusi aplikasi fungsi-fungsi manajemen sangat besar dalam pengembangan Yayasan Jama'ah Pasrah di Desa Kembang Kabupaten Pati. Yayasan ini merupakan suatu institusi yang para anggota dan pengurusnya menaruh perhatian terhadap kehidupan dan nasib yatim piatu. Pada awalnya sebelum menerapkan fungsi-fungsi manajemen, maka yang tampak adalah adanya kesenjangan antara desa yang satu dengan lainnya dalam menyikapi anak yatim piatu. Adanya sikap yang berbeda ini ditandai dengan adanya desa yang masyarakat atau warganya kurang peduli dengan anak yatim piatu. Sedangkan desa lainnya cukup besar perhatiannya terhadap kehidupan anak yatim piatu.

Akan tetapi setelah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, maka Yayasan Jama'ah Pasrah dapat mengembangkan dakwah terhadap

masyarakat di desa tersebut. Pengembangan dakwah itu ternyata menunjukkan keberhasilan yaitu adanya sikap saling mengasihi dan menyayangi kehidupan yatim piatu.

Dalam hubungannya dengan nasib kehidupan fakir miskin dan yatim piatu, maka setelah diterapkan fungsi-fungsi manajemen, Yayasan Jama'ah Pasrah dapat menyantuni fakir miskin dan yatim piatu karena pengembangan dakwah telah dapat mengetuk hati para dermawan. Yayasan ini melakukan serangkaian kegiatan yaitu ikut meringankan beban ekonomi bagi fakir miskin dan yatim piatu; membantu meringankan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim demi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Untuk memperoleh dananya, selain subsidi dari pemerintah, juga dari uluran tangan para dermawan. Untuk mewujudkan aktivitas dan tujuannya, maka Yayasan Jama'ah Pasrah membangun sebuah lembaga dakwah guna menyeru dan mengajak manusia agar memahami makna hidup ini dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Jama'ah Pasrah telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen ini telah diterapkan dengan baik, meskipun di sana sini masih juga terdapat kekurangan dan kelemahan. Namun demikian dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Kekurangan dan kelebihan yayasan jama'ah pasrah dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen meliputi:

Kelebihan

- 1) telah tersusun program jangka panjang dan jangka pendek dalam perencanaan dan program jangka pendek telah terealisasi secara teratur atau rutin.
- 2) Struktur organisasi dan kepengurusan telah tersusun sesuai dengan prinsip manajemen

- 3) Yayasan jamaah pasrah telah menyusun tugas dan wewenang masing-masing pengurus, anggota dan pelaksana dimana masing-masing tugas telah di kelompokkan sesuai dengan bidang masing-masing
- 4) Ketiga departemen yaitu Pembina, pengawas dan pengurus telah melakukan fungsi pergerakan sesuai dengan prinsip manajemen
- 5) Pengawasan di yayasan jamaah pasrah telah menggunakan system langsung dan tidak langsung yang kemudian hasil kegiatan di evaluasi agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan yang sama pada kegiatan berikutnya
- 6) Pengevaluasian atas hasil kegiatan yang dilakukan secara musyawarah antara pengurus yayasan jamaah pasrah dan melibatkan masyarakat.

Kekurangan

- 1) Belum terealisasinya program jangka panjang yang tersusun dalam perencanaan
- 2) Para pengurus terkadang tidak datang tepat pada waktunya dan terkadang tidak bisa datang sama sekali karena berbagai alasan
- 3) Masih terbatasnya tenaga dakwah yang betul-betul profesional.

- 4) Sebagian hasil kegiatan dakwah belum mencapai secara maksimal
 - 5) Penilaian dari masyarakat belum terlaksana sepenuhnya.
 - 6) Untuk penilaian tidak ada standar penilaian yang jelas, sehingga hal ini mengakibatkan kaburnya arti penilaian. Oleh sebab itu perlu adanya penetapan standar nilai.
 - 7) Banyaknya permasalahan yang sangat pelik dalam syiar Islam, maka kepada pimpinan dituntut untuk bekerja keras dan selalu waspada di dalam memutuskan suatu permasalahan.
3. Peranan dan kontribusi manajemen terhadap kegiatan dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah sangat besar peranannya dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kesejahteraan yatim piatu, fakir miskin dan kaum *du'afa'* dalam meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta mengamalkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Waljama'ah. Selain itu telah mampu dengan baik mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta ketrampilan anggota Jamaah Pasrah dalam rangka berpartisipasi terhadap pembangunan nasional.

5.2. Saran-saran

1. Untuk Yayasan Jama'ah Pasrah

Hendaknya pada para pelaksana dakwah lebih meningkatkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, dengan harapan maksud dan tujuan dakwah dalam mengembangkan Yayasan Jama'ah Pasrah dapat mencapai hasil yang diharapkan.

2. Untuk Masyarakat

Hendaknya masyarakat memberikan dukungan terhadap keberadaan lembaga Yayasan Jama'ah Pasrah. Dukungan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan masing-masing

3. Untuk Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian terhadap konsep manajemen dakwah di Yayasan Jama'ah Pasrah lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan memberi peluang dan kesempatan pada peneliti lain untuk mengangkat persoalan yang sama dengan pendekatan berbeda agar hasilnya lebih komprehensif dan bisa dijadikan studi banding.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Amrullah.1983. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta.
- Anshori. Hafi. 1993. *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Arifin, M. 200. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. t. th. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prayudi, 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi (Bagian I)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aziz, Moh. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Daradjat, Zakiah. et.al, 1995. *Ilmu Fiqh, Jilid I*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Depag RI, 1993. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- DEPDIKNAS, 2002. *Kamus Besar Bvahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimasyqi, Abdurrahman. 2004. *Fiqh Emapt Mazhab*. Bandung: Hasyimi Press.
- Gie, The Liang. 1972. *Kamus Admininstrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research I*. Yogjakarta: Fak.Psikologi UGM.
- Hafidhuddin, Didin. 2000. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.
- Handoko. T.Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 1989. *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Helmy, Masdar. 1973. *Dakwah Dalam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra.
- Mahmuddin, 2004. *Manajmen Dakwah Rasullah (Suatu Telaah Histories Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Manullang, M.1963. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Balai Aksara.
- Moekiyat, 1980 *Kamus Manajemen*. Bandung : Alumni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Nafi'
NIM : 1101087
Ttl : Pati, 9 September 1982
Alamat asal : Jl. Tanjungsari Rt 01/05 Tambakaji Ngaliyan

Pendidikan:

- MI Minsayul Wathan Pati lulus tahun 1995
- MTs. Manahijul Huda Pati lulus tahun 1998
- MA manahijul Huda Pati lulus tahun 2001
- Fakultas Dakwah Iain Walisongo Semarang lulus tahun 2008

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.

Ttd

Ahmad Nafi'